

**PERAN PENDAMPING DALAM PENCAPAIAN PRESTASI
NON AKADEMIK PENYANDANG DISABILITAS DI *NATIONAL
PARALYMPIC COMMITTEE OF INDONESIA (NPCI)*
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

AFIF AINIS SAYYIDAH

NIM: D20173041

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2022**

**PERAN PENDAMPING DALAM PENCAPAIAN PRESTASI
NON AKADEMIK PENYANDANG DISABILITAS DI *NATIONAL
PARALYMPIC COMMITTEE OF INDONESIA* (NPCI)
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Afif Ainis Sayyidah
D20173041

Disetujui Pembimbing



H. ZAINUL FANANI, M. Ag
NIP. 197107272005011001

**PERAN PENDAMPING DALAM PENCAPAIAN PRESTASI
NON AKADEMIK PENYANDANG DISABILITAS DI NATIONAL
PARALYMPIC COMMITTEE OF INDONESIA (NPCI)
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

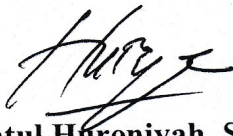
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

**Hari : Rabu
Tanggal : 05 Januari 2022**

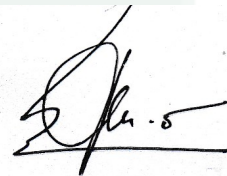
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



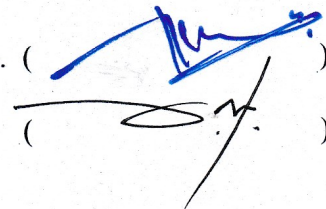
Fuadatul Hironiyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197505242000032002



Nasobi Niki Suma, M.Sc.
NIP. 198907202019031003

Anggota :

1. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom. (
2. H. Zainul Fanani, M. Ag. (



**Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah**

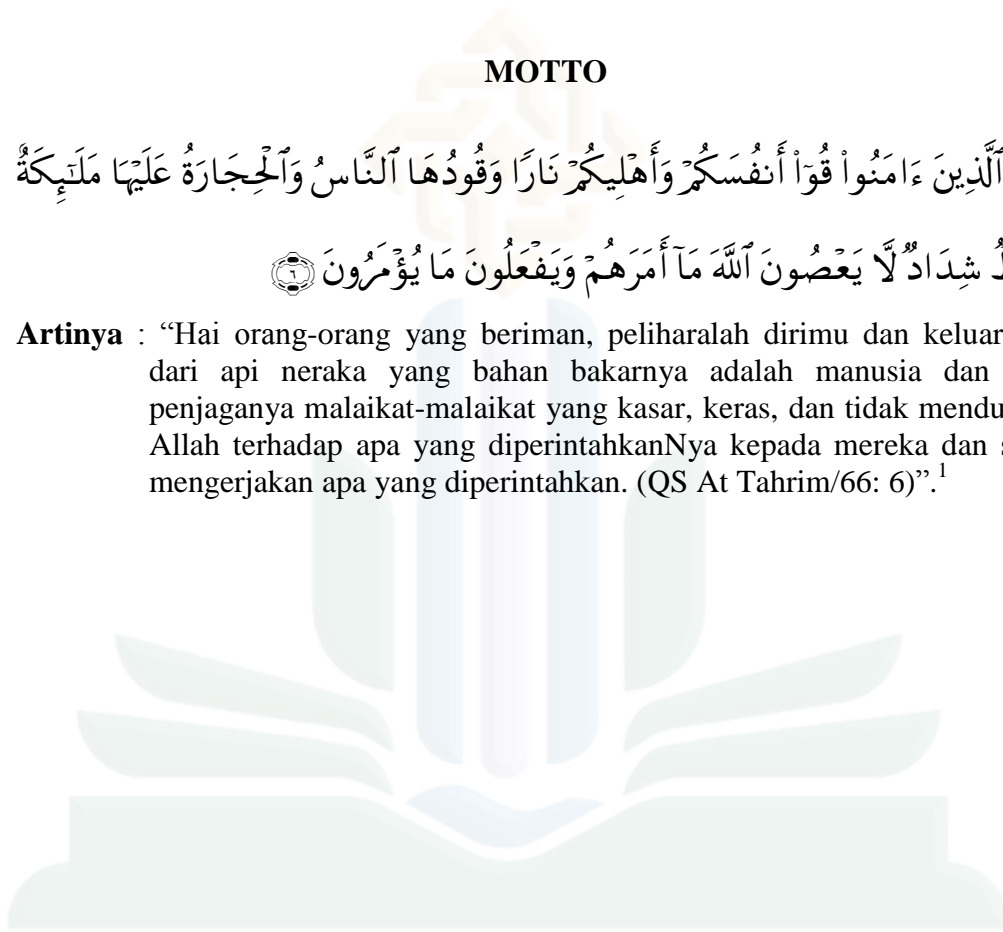


Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag
NIP.197406062000031003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak menduhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS At Tahrim/66: 6)”¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an Dan Terjemah (Bandung: Jabal, 2010), 560

PERSEMBAHAN

Tidak ada kata yang terucap kecuali puji-pujian syukur kepada Allah SWT berupa Alhamdulillah Rabbil 'alamin. Karena telah terselesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat. Saya persembahkan karya ini kepada yang telah menemani dan mendukung saya sampai saat ini, untuk:

1. Orang tua saya Bapak Sulhan dan Ibu Nurul Maf'ulah yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang. Orang tua kandung saya Ibu Etik dan Almarhum Bapak Abdul Halim, serta nenek saya Almarhumah Ibu Hj. Siti Khadijah yang telah melindungi dan mendoakan saya dari kecil sampai sekarang. Serta saudara-saudari yang telah memberi semangat dan selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi.
2. Bapak H. Zainul Fanani, M. Ag beserta keluarga besar yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, motivasi serta arahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini
3. Sahabat karibku (Ainun Norma Aida, S. Sos, Putri Rahayu, S. Sos, Siti Nur Kholisa, S.Sos, Indah Putri Meirawati, Nuraini, Rifi Fiqi Farihatin, Rani Hartini) yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan mengajarku arti perjuangan dari awal kuliah hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sabhatnya serta pengikutnya.

Tuntasnya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, oleh sebab itu sebagai bentuk penghargaan saya haturkan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember
3. Bapak Muhib Alwi, M.A. Selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember
4. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini bisa selesai.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamter tercinta.

6. Bapak Kusbandono, S.Sos. Selaku pemimpin organisasi *National Paralympic Committe of Indonesia* (NPCI) Jember.
7. Seluruh Pelatih dan Pengurus serta anggota organisasi *National Paralympic Committe of Indonesia* (NPCI) Jember yang telah bersedia memberi ilmu dan pengalaman selama penelitian
8. Seluruh anggota atlet organisasi *National Paralympic Committe of Indonesia* (NPCI) Jember yang telah ikutserta dalam membantu jalannya penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kami berharap adanya kritikan dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini mudah dipahami dan dapat memberi manfaat bagi pembaca. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 26 November 2021

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Afif Ainis Sayyidah, 2021: *Peran Pendamping Dalam Pencapaian Prestasi Non Akademik Pada Penyandang Disabilitas Di National Paralympic Committe Of Indonesia Kabupaten Jember.* Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember. Dosen Pembimbing H. Zainul Fanani, M.Ag.

Kata Kunci: Peran Pendamping, Prestasi non Akademik

Peran pendamping merupakan cara atau tingkah laku yang digunakan oleh seseorang yang berkaitan erat dengan tugas-tugas seseorang dalam mengasuh atau menjalankan suatu tugas pada anak didik secara optimal. Dalam pengasuhan pendamping membawa pada pengembangan diri anak sehingga mampu mencapai prestasi yang diharapkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik pada penyandang disabilitas di *National Paralympic Committe Of Indonesia* Kabupaten Jember. 2) Apa saja kendala peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik pada penyandang disabilitas di *National Paralympic Committe Of Indonesia* Kabupaten Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik pada penyandang disabilitas di *National Paralympic Committe Of Indonesia* Kabupaten Jember. 2) Mengetahui kendala peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik pada penyandang disabilitas di *National Paralympic Committe Of Indonesia* Kabupaten Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Humberman dengan langkah kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Orangtua dan pelatih sebagai pendamping memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengembangan diri penyandang disabilitas, sehingga penyandang disabilitas mampu mencapai prestasi non akademik di *National Paralympic Committe of Indonesia* (NPCI) kabupaten Jember, 2) Kendala dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas yaitu keterbatasan komunikasi, keterbatasan penglihatan, teknik latihan, waktu yang tidak efektif, dan tempat latihan yang belum tersedia.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39

B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Teknik Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	81
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian	18
Tabel 3.1 Data Orangtua Penyandang Disabilitas	37
Tabel 3.2 Data Diri Pelatih NPCI Jember	38
Tabel 3.3 Data Diri Atlet Disabilitas	38
Tabel 3.4 Data Diri Pengurus NPCI Jember	40
Tabel 4.1 Data Anggota Atlet NPCI Jember.....	50
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Pengurus NPCI Kabupaten Jember.....	54
Tabel 4.3 Prestasi Atlet Disabilitas	56



DAFTAR GAMBAR

4.1 Rumah Shiatsu Therapy Jember	64
4.2 Tempat Latihan Atlet Disabilitas di BKD Jember	76
4.3 Kendala pada Teknik Latihan	77



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu.² Dalam KBBI adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar anak adalah kemampuan anak yang didapatkan dari hasil penilaian proses belajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Pendidikan bisa kita dapatkan dimana saja, tentunya bisa di sekolah, di pondok pesantren, di komunitas, di lingkungan keluarga, dan di lingkungan masyarakat. Namun pendidikan yang mendasar akan didapatkan di lingkungan keluarga. Antara pendidikan dan lingkungan keluarga merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan, sebab dimana ada keluarga disitu pasti ada pendidikan yang diajarkan. Ketika ada keluarga yang mengajarkan sesuatu pada anak, maka saat itu juga anak mendapatkan pendidikan dari orangtua. Artinya pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan keluarga yang dilaksanakan oleh orangtua dan anak itu termasuk tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak.³

² WS Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1987), 25

³Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta:Rieneka Cipta,2004), 2

Pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan orangtua atau keluarga. Oleh sebab itu peran guru hanya sebagai penerus dari proses pendidikan yang berlangsung di dalam suatu keluarga, sehingga walaupun tidak secara sistematis anak telah memperoleh bekal pengetahuan dan kebiasaan yang ditanamkan oleh orangtua atau keluarga.⁴ Perilaku orangtua dapat dirasakan oleh anak yang bisa memberi efek, baik itu positif maupun negatif. Orangtua memiliki cara tersendiri, bahwa cara-cara itu adalah mencari model pola asuh yang baik, sehingga dalam pola asuh tersebut orangtua memberikan peran atau tauladan untuk menjauhkan diri api neraka, sesuai dengan QS At Tahirim ayat 6.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak menduhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS At Tahirim ayat 6).

Mengutip tafsir Jailalain dan Ibnu Kasir, Fakhruddin menjelaskan bahwa (Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu) Dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah SWT. Jika Allah SWT memberikan

⁴ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al Qur'an*, (Jogyakarta: Teras.2010), 82-83.

perintah, pasti itu merupakan kebaikan dan bermanfaat bagi umatnya, jika memberikan larangan, pasti itu merupakan keburukan dan berbahaya. Maka sepantasnya manusia memperhatikan perintah-perintahNya.⁵

Dapat dipahami bahwa orangtua bertanggung jawab dalam menjaga keluarganya dari api neraka. Maka orangtua harus mengajarkan pendidikan yang baik pada anaknya serta memberi motivasi dan bimbingan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Seperti hadist yang dikutip dalam buku Fondasi Keluarga Sakinah menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, “Tiada suatu pemberian pun yang lebih utama dari orangtua kepada anaknya, selain pendidikan yang baik”.⁶ Hal ini sejalan dengan pasal 45 ayat (1) dan ayat (2) UU Nomor 1 Tahun 1974 bahwa orangtua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya. Kewajiban orangtua berlaku sampai anak itu kawin atau dapat berdiri sendiri.⁷

Oleh sebab itu, keluarga memiliki peran penting dalam membangun suatu relasi dalam masyarakat yang lebih luas. Kehidupan keluarga yang harmonis akan membangun sistem komunikasi yang kondusif sehingga memudahkan dalam berlangsungnya suatu pendidikan. Pendidikan dasar dalam suatu keluarga yang harus diberikan sedini mungkin untuk menumbuhkembangkan potensi diri dan mengajarkan nilai-nilai kebudayaan. Untuk mengajarkan nilai-nilai kebudayaan perlunya komunikasi yang baik antara orangtua dan anak sehingga nantinya akan mempengaruhi pola asuh

⁵ Fakhurrrazi, “Potret Pendidikan Keluarga Dalam Al Qur’an”, Jurnal At Tibyan. Vol. 3 No. 2, Desember 2018, 191

⁶ Hadist Oleh Hakim Dalam Kitaabul Adab Juz 4, Hlm.7679

⁷ Qodir, Abdul Zaelani, 2014, “Pola Asuh Dalam Perspektif Yuridis Dan Psikologi Pendidikan”, Vol.6, No.2, Juli 2014, 32.

yang digunakan orangtua dalam mengembangkan potensi anak pada suatu lembaga.

Keluarga merupakan suatu bagian dari masyarakat yang sesungguhnya dan mempunyai peranan sangat penting dalam membentuk budaya dan perilaku sehat. Dari keluargalah pendidikan, budaya, dan perilaku pada anak dimulai dalam bermasyarakat yang baik. Oleh sebab itu, keluarga harus memiliki strategi untuk menjadikan pelayanan berbagai kebutuhan dan penanganan dalam permasalahan yang ada di masyarakat, karena suatu masalah dalam keluarga akan saling berkaitan antara anggota keluarga. Dan pembentukan keluarga dengan tujuan untuk mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera.⁸

Orangtua merupakan teladan terbaik yang bisa dicontoh oleh anak-anaknya. Setiap sikap dan perilaku orangtua akan mudah ditiru oleh anaknya, oleh sebab itu, sudah seharusnya orangtua memberikan pola asuh yang baik pada anak-anaknya. Jika orangtua membebaskan apa yang diinginkan anak tanpa kendali maka akan berdampak kurang baik bagi anak. Begitujuga dengan anak yang mengalami keterbatasan gerak tubuh yang memerlukan pelayanan secara khusus dari orangtua.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan anak pada umumnya. Mereka mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Anak berkebutuhan khusus merupakan jenis gangguan yang dapat terjadi pada siapa saja khususnya pada

⁸ Satriah Lilis, *Bimbingan Konseling Keluarga Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, (Bandung: FOKUSMEDIA, 2018), 1.

balita sehingga peran orangtua sangat diperlukan dalam mengamati pertumbuhan dan perkembangan anaknya, salah satunya yaitu dengan mengidentifikasi atau mengenali jenis dan karakteristik anak berkebutuhan khusus.⁹

Menurut Undang-undang nomor 8 tahun 2016 Pasal 1 ayat 1 penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.¹⁰

Dalam pandangan sisi kemanusiaan, manusia sebagai makhluk yang bermasyarakat. Dengan demikian manusia memiliki peran untuk bersosial. Namun akan berbeda dengan penyandang disabilitas yang cenderung minder terhadap orang lain.¹¹ Sehingga penyandang disabilitas lebih menarik diri pada masyarakat, pendidikan, dan pergaulan lainnya.

Untuk itulah diperlukan lembaga khusus yang bisa memberikan dan mengakomodir kebutuhan penyandang disabilitas. Hal tersebut biasanya diterjemahkan dalam bentuk sebuah lembaga khusus seperti Sekolah Luar Biasa (SLB) yang dapat menampung penyandang disabilitas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

⁹ Jari Rinarki Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 1

¹⁰ Dinda Farah Fauziyah, "Perlindungan Hukum Anak Disabilitas Di Tangerang Selatan", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Fakultas Syariah Dah Hukum 2018), 5

¹¹ Haslinda, "Metode Pembinaan Anak Disabilitas Dalam Meningkatkan Aksebilitas Sosial Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Gowa", (Makassar, UIN Aluddin Dan Komunikasi, 2019), 2

Fenomena yang ada di tempat penelitian adalah di Organisasi *National Paralympic Committee Of Indonesia* adalah suatu organisasi yang menyediakan wadah untuk penyandang disabilitas dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya khususnya pada bidang olahraga. Organisasi NPCI ini didirikan di Surakarta pada tanggal 31 Oktober 1962 dengan nama Yayasan Pembina Olahraga Cacat (YPOC), Kemudian diganti dengan Badan Pembina Olahraga Cacat Indonesia (BPOC) dan dilakukan perubahan nama dari BPOC menjadi *NPC of Indonesia*.

NPCI di Kabupaten Jember sendiri sempat vakum selama 2 tahun. Pada tahun 2017 dilaksanakan kongres NPCI di Jember. Pemimpin NPCI di Jember dipimpin oleh Bapak Kusbandono, S.Sos. dan dibantu dengan pengurus dan pelatih. Pelatih juga ikut serta dalam mengembangkan potensi penyandang disabilitas.

Dalam hal ini pendidikan non akademik yang ada di NPCI Jember meliputi atletik, renang, bulu tangkis, dan tenis meja. Atletik terdiri dari lari, lempar cakra, lempar lembing, tolak peluru, lompat jauh, dan lompat tinggi. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Sabtu pada jam 08.00 sampai selesai. Penyandang disabilitas yang aktif dalam pelatihan tersebut tidak hanya terdiri dari jenjang sekola dan kuliah saja tetapi ada juga yang sudah berkeluarga sehingga anggota atlet disabilitas tidak berdasarkan usia.

Pendidikan non akademik yang ada di sana membawa hal positif pada penyandang disabilitas, terbukti dari prestasi-prestasi yang telah diraih oleh atlet-atlet penyandang disabilitas yaitu atlet NPCI Jember mengikuti event

Kejuaraan Nasional NPC Indonesia di Solo Tahun 2019 telah meraih juara 1 lari 200 m dan mendapatkan 1 medali emas, di tahun yang sama atlet NPCI Jember mengikuti event Kejuaraan Daerah Atletik NPCI Jawa Timur di Surabaya meraih juara 1 lari 100 m, juara 1 lompat jauh, juara 2 Lari 100 m, juara 2 lompat jauh dan mendapatkan 2 medali emas dan 2 medali perak. Pada tahun 2020 atlet NPCI Jember mengikuti event Kejuaraan Atletik daerah NPC Jawa Timur di Situbondo meraih juara 3 tolak peluru dan mendapatkan medali perunggu. Prestasi-prestasi ini tidak lepas dari pelatih yang berperan sangat penting dan juga support orangtua yang membuat mereka termotivasi dalam meraih cita-cita yang diinginkan.

Sebagai pemaparan di atas, menurut peneliti cukup menarik untuk dilakukan penelitian dikarenakan penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan akan tetapi mereka mampu berprestasi dan mengharumkan nama keluarga serta organisasinya. Maka peneliti tertarik untuk penelitian dengan judul: “Peran Pendamping Dalam Pencapaian Prestasi Non Akademik Penyandang Disabilitas Di *National Paralympic Committee Of Indonesia* (NPCI) Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas di *National Paralympic Committee Of Indonesia* (NPCI) Jember?

2. Apa saja kendala peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas di *National Paralympic Committee Of Indonesia* (NPCCI) Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian memiliki tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas di *National Paralympic Committee Of Indonesia* (NPCCI) Jember.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala dalam peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas di *National Paralympic Committee Of Indonesia* (NPCCI) Jember.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca maupun peneliti sendiri, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a) Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas.
 - b) Sebagai sumber informasi dan referensi hasil pembaca dan prodi Bimbingan dan Konseling Islam mengenai pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik yang efektif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas.

b. Bagi UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember

Bagi Institut penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi, masukan serta gagasan baru yang terkait dengan peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas

c. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Manfaat penelitian ini bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yaitu memberi wawasan baru terkait dengan materi peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas, serta dapat menambah referensi dalam pengembangan penelitian berikutnya.

d. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan terkait dengan peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas dan dapat dijadikan sumber referensi dalam pembuatan karya ilmiah lainnya.

E. Definisi Istilah

Untuk mengetahui pemahaman terkait penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional yang sesuai dengan judul yang telah ditetapkan di atas. Definisi istilah dalam penelitian ini untuk mengetahui arti dari judul yang diteliti dan untuk menghindari salah penafsiran mengenai inti persoalan yang diteliti.

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹² Peran dapat diartikan sebagai bentuk tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹³ Jadi peran merupakan perilaku yang dijalankan dalam masyarakat.

2. Pendamping

Pendamping atau lebih dikenal dengan istilah *mentorship* berasal kata dari mentor dalam KBBI memiliki arti pembimbing atau pengasuh. Pendamping dalam bahasa ungkapan untuk mereka yang diasumsikan sebagai pendamping anak didiknya.¹⁴ Pendamping yaitu agen perubahan, dimana pendamping merupakan aktor yang mempunyai pengetahuan yang luas dan pelaku inovasi kebudayaan.¹⁵ Pendamping ini yang memiliki peran sangat penting dalam proses berkembangnya anak, pendamping dalam penelitian ini meliputi orang tua dan pelatih.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹³ Syamsir, Torang, *Oranisasi & Manajemen* (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

¹⁴ KBBI. Kemdikbud. Go.Id. Diakses Tanggal 2021-04-9

¹⁵ Agus Niamillah, Chasiyanto Wirdjan, dkk, *Bekerja Bersama Masyarakat Pengalaman Pendampingan Para Pihak*, (Sleman: CV Budi Utama, 2021), 11

3. Prestasi

Prestasi adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui individu lain sekaligus mengatasi hambatan dan pencapaian standart tinggi. Prestasi juga menjadi bukti keberhasilan belajar atau kemampuan dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya.¹⁶ Prestasi juga diartikan sebagai indikator penting dalam hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Berdasarkan istilah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai.¹⁷ Prestasi ini bisa didapatkan dari baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

4. Non akademik

Kegiatan non akademik adalah kegiatan yang berada di luar kemampuan intelegensi seseorang atau eksternal. Hal-hal tersebut termasuk dalam lingkungan keluarga, lingkungan situasional, dan lingkungan lainnya.¹⁸ Kegiatan non akademik merupakan kemampuan yang mengasah *soft skill* di luar kemampuan akademik anak. Kemampuan ini seperti kecerdasan emosional, bakat, perilaku, dan lain sebagainya.

¹⁶ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademisk dan Non Akademik Teori dan Penerapannya*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 1

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012)

¹⁸ Rina Anjarwani, *Kajian Faktor-Faktor Akademik dan Non Akademik Mahasiswa Biologi Berkesulitan Belajar di Universitas Semarang*, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, Semarang), 8.

5. Penyandang disabilitas

Istilah disabilitas digunakan untuk menunjukkan keterbatasan yang ada sejak lahir atau cacat yang bersifat permanen, seperti tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, dan tunalaras.¹⁹ Disabilitas juga diartikan sebagai seorang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, emosi, dan sensorik yang mana mengalami hambatan dalam interaksi dengan lingkungan sekitar.

6. NPCI Jember

National Paralympic Committee Of Indonesia (NPCI) Kabupaten Jember merupakan suatu organisasi yang memberikan wadah bagi penyandang disabilitas untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya khususnya pada bidang olahraga dan mampu bersaing pada standart nasional. Dan organisasi ini berada pada setiap kota di Indonesia, salah satunya di kota Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri beberapa bagian yang meliputi:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada penelitian terdahulu dicantumkan dari hasil penelitian terdahulu mengenai penelitian yang hendak diteliti oleh peneliti.

¹⁹ Muhammad Chodziri, "Aksesibilitas Pendidikan Tinggi Bagi Penyandang Disabilitas Dalam Laporan Penelitian IAIN Walisongo", 2012, 17

Kajian teori ini berisi mengenai pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar ukuran dalam melakukan penelitian.

Bab III yaitu bagian metode penelitian atau cara untuk mendapatkan data yang valid, yaitu terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab IV yaitu penyajian data. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan membahas temuan yang ditemukan di lapangan.

Bab V yaitu penutup, dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari beberapa pembahasan, dan berisi mengenai saran-saran bagi pihak-pihak yang terkait. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada bab ini peneliti menunjukkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini maka dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁰

1. Skripsi yang diteliti oleh Alsi Riska Faleza dari Universitas Islam Negeri Intan Lampung tahun 2017 dengan judul “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak di PERUM Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung”. Adapun fokus penelitian tersebut adalah bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan prestasi anak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah peran orangtua dalam menentukan prestasi belajar siswa di sekolah sangat besar. Orangtua yang tidak memerhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang dan bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orangtua yang selalu memberikan perhatian pada anak, akan mendorong anak lebih giat dan bersemangat. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar pada anak akan menjadi lebih baik. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan yang dilakukan penulis sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya peneliti

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Press, 2019), 45.

terdahulu berfokus pada meningkatkan prestasi pada anak, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas.²¹

2. Skripsi yang diteliti oleh Erna Wati dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2019 dengan judul “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Bagi Anak Di Kelurahan Lompo Riaja Kecamatan Tanete Liyaja Kabupaten Barru”. Adapun fokus penelitian tersebut adalah peran orangtua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu di rumah bagi anak yang berusia 10-12 tahun

Hasil penelitian ini adalah faktor yang menyebabkan anak tidak disiplin dalam melaksanakan shalat yaitu: pengaruh lingkungan (teman bergaul), belum paham urgensi melaksanakan shalat, orangtua yang sibuk kerja, kurangnya keteladanan dari orangtua, kurangnya pemahaman agama, dan pengaruh media. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan yang dilakukan penulis sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya peneliti terdahulu berfokus penelitiannya tertuju pada meningkatkan kedisiplinan shalat bagi anak, sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas.²²

²¹ Alsi Riska Faleza, “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di PERUM Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Lampung, 2017).

²² Erna Wati. “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Bagi Anak Di Kelurahan Lompo Riaja Kecamatan Tanete Liyaja Kabupaten Barru”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Barru, 2019).

3. Skripsi yang diteliti oleh Ita Musliani dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2018 dengan judul “Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Dini (Telaah Pada Buku *Islamic Parenting* Karya M. Fauzi Racma”. Adapun fokus penelitian adalah bagaimana peran orangtua dalam mendidik anak usia dini pada buku *Islamic Parenting* Karya M. Fauzi Rachman dan Apa saja metode yang digunakan orangtua dalam mendidik anak usia dini pada buku *Islamic Parenting* Karya M. Fauzi Rahman.

Hasil penelitian ini adalah peran orangtua dalam mendidik anak usia dini meliputi sebagai guru, sebagai polisi, sebagai teman, sebagai motivator, dan sebagai fasilitator. Dan metode yang digunakan orangtua dalam mendidik anak usia dini dalam buku *Islamic Parenting* adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode cerita/dongeng, metode bermain, dan metode pemberian penghargaan atau hukuman. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan yang dilakukan penulis sama-sama menggunakan variabel peran orangtua. Perbedaannya peneliti terdahulu dengan peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian pustaka atau *library research* sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif.²³

4. Skripsi yang diteliti oleh Nur Kumala Sari dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pare Pare tahun 2017 dengan judul “Peran Bimbingan Orangtua Dalam Upaya Mengurangi Kebiasaan Bermain Game Online

²³ Ita Musliani. “Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Dini (Telaah Pada Buku *Islamic Parenting* Karya M. Fauzi Racman”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Yogyakarta, 2018).

Pada Anak Di Kelurahan Macorawalie Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang”. Adapun fokus penelitian adalah bagaimana bentuk-bentuk *game online* yang sering dimainkan anak dan bagaimana upaya bimbingan orangtua dalam mengurangi kebiasaan *game online* pada anak.

Hasil penelitian ini adalah orangtua sangat berperan dalam menangani anaknya yang gemar bermain game. Dengan cara bekerja keras dalam memantau perkembangan dan perilaku anak. Serta orangtua harus memberi waktu khusus pada anak untuk bermain *game online* dan bersikap tegas pada anak. Yang terpenting ketika anak sedang bermain *game online* tentunya orangtua memberi perhatian dan mendampingi. Persamaan peneliti terdahulu dengan yang dilakukan penulis sama-sama Sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya peneliti terdahulu berfokus pada upaya mengurangi kebiasaan bermain game online pada anak sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas.²⁴

5. Skripsi yang diteliti oleh Gita Abyanti Sanjaya dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019 dengan judul “Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Dengan Disabilitas di Unit Pelayanan Disabilitas Kota Tangerang Selatan”. Adapun fokus penelitian adalah bagaimana bentuk keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak dengan disabilitas di Unit Pelayanan Disabilitas Kota Tangerang Selatan,

²⁴ Nur Kumala Sari. “Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Upaya Mengurangi Kebiasaan Bermain Game Online Pada Anak Di Kelurahan Macorawalie Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang”. (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pare Pare Jurusan Dakwah Dan Komunikasi Progam Srudi Bimbingan Konseling Islam, Pinrang, 2017).

bagaimana dampak keterlibatan orangtua bagi kemandirian anak dengan disabilitas di Unit Pelayanan Disabilitas Kota Tangerang Selatan.

Hasil penelitian ini adalah enam bentuk keterlibatan orangtua dalam pendidikan, satu bentuk keterlibatan tergolong tinggi yaitu tipe sukarelawan, satu bentuk tergolong sedang yaitu tipe kerjasama dengan komunitas masyarakat, satu lainnya berada pada kategori rendah yaitu tipe komunikasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan sekarang sama-sama berfokus pada penyandang disabilitas. Perbedaannya peneliti terdahulu dilaksanakan di Unit Pelayanan Disabilitas di Kota Tangerang Selatan sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan di Organisasi *National Paralympic Committee Of Indonesia* Kabupaten Jember.²⁵

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama dan Judul Skripsi (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Alsi Riska Faleza, Peran orangtua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematangan Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar	Sama-sama menggunakan metode kualitatif	Peneliti sebelumnya: berfokus pada meningkatkan prestasi pada anak, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pencapaian prestasi non akademik	

²⁵ Gita Ahyani Sanjaya, "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Disabilitas di Unit Pelayanan Disabilitas Kota Tangerang Selatan". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Kesejahteraan Sosial, 2019)

	Lampung, (2017).		penyandang disabilitas.	
2.	Erna Wati, Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Bagi Anak Di Kelurahan Lompo Riaja Kecamatan Tanete Liyaja Kabupaten Baru, (2019).	ma-sama menggunakan metode kualitatif	Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya bertujuan pada dalam meningkatkan kedisiplinan shalat bagi anak, sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas	
3.	Ita Musliani, Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Dini (Telaah Pada Buku <i>Islamic Parenting</i> Karya M. Fauzi Racman), (2018).	Sama-sama menggunakan variabel peran orangtua	Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian pustaka atau <i>library research</i> sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif	
4.	Nur Kumala Sari, Peran Bimbingan Orangtua Dalam Upaya Mengurangi Kebiasaan Bermain <i>Game Online</i> Pada Anak Di Kelurahan	Sama-sama menggunakan metode kualitatif	Pada penelitian sebelumnya berfokus pada upaya mengurangi kebiasaan bermain <i>game online</i> pada anak sedangkan penelitian saat	

	Macorawalie Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang, (2017).		ini berfokus pada pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas	
	Gita Ahyani Sanjaya, Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Disabilitas di Unit Pelayanan Disabilitas KotaTangerang Selatan, 2019	Sama-sama berfokus pada penyandang disabilitas	Pada penelitian sebelumnya dilaksanakan di Unit Pelayanan Disabilitas di Kota Tangerang Selatan sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan di Organisasi <i>National Paralympic Committee Of Indonesia</i> Kabupaten Jember	
6	Afif Ainis Sayyidah, Peran pendamping Dalam Pencapaian Prestasi Non Akademik Penyandang Disabilitas Di <i>National Paralympic Committee Of Indonesia</i> Kabupaten Jember.			Penelitian ini mengkaji tentang peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas pada tahun 2021. Fokus penelitian terletak pada bagaimana peran pendamping dalam pencapaian

				prestasi non akademik penyandang disabilitas dan apa saja kendala peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis data kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode penelitian menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi.
--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Peran Pendamping

Peran memiliki makna perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pemain atau

perangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.²⁶

Peran atau peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Peran secara umum merupakan kehadiran dalam menentukan suatu proses keberlangsungan.²⁷

Mengutip Huraerah, Andi Reinreng Baso Ilham menjelaskan bahwa pendamping adalah praktik pekerjaan sosial, dalam kiprah masyarakat selalu berhadapan dan melayani orang baik itu individu, kelompok dan masyarakat yang mengalami masalah sosial dengan maksud membantu mereka mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.²⁸

Mengutip dari Direktorat Bantuan Sosial, Andi Reineng Baso Ilham menjelaskan pendamping adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan.²⁹ Adapun maksud dari pendamping dalam penelitian ini meliputi:

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 845

²⁷ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2013), 212-213

²⁸ Andi Reinreng Baso Ilham, "Peran Pendamping Sosial Dalam Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Parang Layang Kecamatan Bontoala Kota Makassar" (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 12

²⁹ Andi Reinreng Baso Ilham, "Peran Pendamping Dalam Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Parang Layang Kecamatan Bontoala Kota Makassar", 14

a. Peran Pendamping Orangtua

1) Pengertian Orangtua

Orangtua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun pada umumnya di masyarakat orangtua merupakan orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain melahirkan ibu dan bapak mengasuh serta membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan di dunia.³⁰

2) Pengertian peran orangtua

Mengutip peran menurut Soerdjono Soekamto, Andi ReinReng Baso Ilham menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia dikatakan menjalankan peranannya.³¹ Sedangkan menurut KBBI peran diartikan sebagai pemain sandiwara, pelawak pada pemain, perangkat tingkah yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat.³²

³⁰ Alsia Riska Faleza, "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di PERUM Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Lampung, 2017), 17.

³¹ Andi Reinreng Baso Ilham, "Peran Pendamping Dalam Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Parang Layang Kecamatan Bontoala Kota Makassar", 7

³² Andi Reinreng Baso Ilham, "Peran Pendamping Dalam Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Parang Layang Kecamatan Bontoala Kota Makassar", 7

Peran orangtua adalah cara atau perilaku yang digunakan oleh orangtua yang berkaitan erat dengan tugas-tugas yang semestinya dijalankan dengan mengasuh anak.³³

3) Tugas Peran Orangtua

Setiap orangtua memiliki peran kepada masing-masing anak, karena anak merupakan amanah dari Allah SWT yang ditugaskan kepada setiap orangtua, sehingga apa yang dilakukan pada anak akan pertanggung jawabkan nantinya. Secara umum tugas peran orangtua adalah sebagai berikut:

a) Perawatan

- (1) Melindungi kebersihan
- (2) Kesehatan (gigi, imunisasi, pengobatan yang baik).

b) Pengasuhan

- (1) Mencukupi keperluan pangan
- (2) Mencukupi keperluan pakaian
- (3) mencukupi keperluan tempat tinggal

c) Perlindungan

- (1) Menjaga dalam keadaan aman
- (2) Menjaga anak dari perlakuan kekerasan, penganiayaan dan perlakuan salah lainnya.

³³ Nur' Aisyatinnaba', "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa", 17

d) Pendidikan

- (1) Memberi pengetahuan dan pembiasaan untuk menimbulkan karakter positif
- (2) Memberi dorongan dan latihan dalam mengembangkan kemampuannya.³⁴

4) Faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua

Semua orangtua pasti mengharapkan yang terbaik untuk anak-anaknya, selain mendapatkan pengetahuan dari sekolah orangtua juga harus bertanggung jawab dalam perkembangan anak di luar sekolah. Akan tetapi tidak semua orangtua dapat melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi orangtua dalam membimbing anaknya di luar sekolah, mengutip dari Munawir Umar, Ngalim Puwanto mengutarakan sebagai berikut:

a) Faktor Internal

(1) Faktor Fisiologis

Faktor ini mengenai keadaan fisik dan pancaindera. Keadaan fisik ini berpengaruh pada proses berkembangnya anak. Keadaan fisik yang baik bagi anak akan memudahkan dan melancarkan anak dalam mengembangkan potensinya.

³⁴ Direktur BINA KUA Dan Keluarga Sakinah, *Pondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, (Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), 101-102.

(2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini sangat mempengaruhi prestasi anak karena dengan faktor psikologis ini berpengaruh juga pada semua aspek fisik pada anak.

b) Faktor eksternal

(1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk tumbuh dan berkembang. Dalam berkeluarga anak berinteraksi dengan ayah, ibu, kakak, adik, saudara, dan keluarga lainnya. Dengan demikianlah mudah bagi keluarga untuk mempengaruhi perilaku anak. Bila lingkungan keluarga anak baik, maka akan menumbuhkan anak yang baik pula. Oleh sebab itu, orangtua memegang peran penting untuk mengorganisir kondisi bakat minat anak, sehingga dapat mencapai apa yang diharapkan.

(2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang memberi ruang pembelajaran pada anak, sehingga anak bisa mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuan mereka. Disamping faktor tersebut juga ada pengaruh dari teman kelas, fasilitas, ekstrakuler, keamanan, kenyamanan, dan lain sebagainya.

(3) Lingkungan Masyarakat

Pada lingkungan masyarakat, pendidikan yang bisa didapat oleh anak akan lebih kompleks. Karena dalam bermasyarakat akan berkumpul dengan berbagai macam latar belakang pendidikan. Bukan hanya berkumpul dengan teman sebaya saja, namun berkumpul juga dengan orang dewasa dan orangtua. Dengan demikian perilaku anak akan menentukan dia berkumpul dengan siapa yang akan mempengaruhi sikap pada anak.³⁵

b. Peran Pendamping Pelatih

1) Pengertian Pelatih

Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu atlet dan tim olahraga dalam memperbaiki dan meningkatkan penampilannya. Karena pelatih merupakan suatu profesi maka pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standar profesional yang ada.

Menurut Sukadiyanto pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan prestasi atlet menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang relatif singkat.³⁶

³⁵ Munirwan Umar, "Peranan Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1. Nomor 1 (Juni, 2015), 25

³⁶ Toho Cholik Mutohir, Made Pramono, Kajian Ilmu Keolahragaan Ditinjau dari Filsafat Ilmu (sidoarjo, Zifatama Jawara, 2021), 127

Pelatih secara teratur harus menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru, mampu mengubah atau memodifikasi praktek ke pelatihannya. Perubahan semacam ini dapat terjadi ketika pelatih tersebut:

- a) Memiliki pemahaman atas prinsip-prinsip yang mapan dalam setiap ilmu yang relevan,
- b) Dengan teratur mencari pengetahuan baru dengan ilmu olahraga.³⁷

2) Pengertian Peran Pelatih

Peran memiliki makna perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pemain atau perangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.³⁸

Peran pelatih adalah cara atau perilaku yang digunakan oleh seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang relatif singkat. Pelatih adalah salah satu sumber daya manusia dalam

³⁷ Muhandis Ni'ma Aliqi, "Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma/Ma Negeri Sekota Jokjakarta Ditinjau Dari Perspektif Peserta Didik", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2019), 23

³⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 845

keolahragaan yang berperan sangat penting dalam pencapaian prestasi atlet yang dilatihnya.³⁹

3) Tugas Peran Pelatih

Menurut Sukadianto tugas seorang pelatih antara lain,

- a) Menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pelatih
- b) Mencari dan memilih olahragawan yang berbakat
- c) Memimpin dalam pertandingan perlombaan
- d) Mengorganisasi dan mengelola proses latihan
- e) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

Tugas seorang pelatih adalah jauh lebih luas dari sekedar di lapangan saja. Pelatih juga sebagai guru, pendidik, bapak, dan teman. Pelatih juga dapat dikatakan sebagai aktor pertama dalam tim yang berperan dalam proses pelatihan, sehingga mampu melahirkan atau menciptakan pemain yang benar-benar berkualitas.⁴⁰

Mengutip dari Mintzberg, Andi Reinreng Baso Ilham menjelaskan bahwa ada tiga peran yang dilakukan oleh pemimpin dalam organisasi yaitu:

- a) Peran antar pribadi, dalam peranan antar pribadi atasan harus bertindak sebagai tokoh, pemimpin dan penghubung.

³⁹ Septian Adi Nugroho, "Gaya Kepemimpinan Pelatih Terhadap Kualitas Permainan Pemain Sepak Bola", (Skripsi, UNESA, Semarang, 2016), 3.

⁴⁰ Muhandis Ni'ma Aliqi, "Kompetensi Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma/Ma Negeri Sekota Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Peserta Didik", 25

- b) Peranan yang berhubungan dengan informasi, peranan ini meletakkan pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi, dimana peranan merancang informasi.
- c) Peranan pengambilan keputusan, dalam peranan ini atasan harus terlibat dalam proses pembuatan strategi dalam organisasi yang dipimpinnya.⁴¹

4) Kompetensi Pelatih

UU No.3 Tahun 2015 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 83 ayat 1-3 yang mengatur tentang sertifikasi kompetensi tenaga keolahragaan. Sertifikasi ini dilakukan untuk memenuhi kompetensi tenaga keolahragaan. Hasil sertifikasi berbentuk sertifikasi kompetensi dan sertifikasi kelayakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan/lembaga mandiri yang berwenang serta induk organisasi cabang olahraga yang bersangkutan sebagai akuntabilitas publik. Sertifikasi kompetensi diberikan kepada seseorang sebagai pengakuan setelah lulus uji kompetensi.

Pelatih memegang peranan yang sangat penting dan merupakan elemen yang paling menentukan dalam proses pelaksanaan pelatihan. Pelatih merupakan ujung tombak di lapangan yang bersentuhan langsung dengan para atlet yang dilakukan secara teratur dan terprogram serta tersistematis. Seorang pelatih dituntut untuk memiliki kemampuan dalam

⁴¹ Andi Reinreng Baso Ilham, "Peran Pendamping Dalam Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Parang Layang Kecamatan Bontoala Kota Makassar", 10

merancang dan menyusun program yang tepat, menciptakan dan memilih model latihan, serta menerapkan sistem evaluasi yang kuat pada sistem pelatihan. Dengan demikian, pelatih yang berkualitas dalam olahraga adalah suatu harapan untuk meraih prestasi.⁴²

2. Kegiatan Non Akademik

a. Pengertian Kegiatan Non Akademik

Kegiatan non akademik atau bisa juga disebut dengan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang menjadi wadah untuk menampung bakat dan minat anak. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk menonjolkan kemampuan anak serta potensi yang dimiliki.

Kegiatan ekstrakurikuler berasal dari tiga kata yaitu: kegiatan, ekstra dan kulikurel. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan diluar. Sedangkan kata kurikulel, mempunyai arti yang bersangkutan dengan kurikulum. Ekstrakurikuler dalam Kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti kegiatan yang bersangkutan di luar kurikulum atau diluar susunan rencana pelajaran.⁴³

Sedangkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut istilah Dewa Ketut Sukardi mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatau kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam sekolah, termasuk pada saat hari libur sekolah, yang

⁴² Muhandis Ni'ma Aliqi, "Kompetensi Pelath Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma/Ma Negeri Sekota Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Peserta Didik", 31-32

⁴³ Dapatermen Pendidikan Dan Kebudayaan : ALFABETA, 2011), 164

bertujuan untuk memberikan pengkayaan dalam artian memperluas pengetahuan dengan cara mengaktifkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain.⁴⁴

b. Tujuan Kegiatan Non Akademik

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat lebih meningkatkan pribadi menuju pembinaan agar menumbuhkan kemampuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
- 2) Mengembangkan bakat dan minat agar menjadi manusia seutuhnya yang positif dan mempunyai pribadi yang baik.
- 3) Dapat mengetahui memahami dan mengenal serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

Selain itu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mendukung dan menunjang program non akademik. Yang mana tujuannya adalah: meningkatkan solidaritas, pemahaman terhadap norma dan pengalaman anak tentang ilmu sosial sehingga menjadi manusia yang bermasyarakat dan mudah bersosialisasi. Dan memiliki kepribadian yang berakhlak mulia.

Mengetahui betapa pentingnya kehidupan bermasyarakat maka pendamping mampu mengandalkan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengamalkan dalam berbagai aspek kehidupan khususnya dalam bermasyarakat.

⁴⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah*, (Jakarta: Galla Indonesia, 1989), 243

c. Manfaat Kegiatan Non Akademik

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian internal dari kurikulum yang mempunyai manfaat yang cukup besar bagi pengembangan bakat pribadi anak, sehingga melalui kegiatan non akademik mampu bermanfaat, adapun manfaat kegiatan non akademik pada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendorong pembangunan jiwa dan moralitas
- 2) Untuk memberikan kesempatan pada individu
- 3) Untuk memperluas intelektual individu
- 4) Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman
- 5) Untuk membangun semangat

3. Penyandang Disabilitas

a. Pengertian Penyandang Disabilitas

Istilah disabilitas digunakan untuk menunjukkan ketidakmampuan yang ada sejak dilahirkan atau cacat yang bersifat permanen. Undang-undang tentang disabilitas telah menjelaskan secara jelas istilah disabilitas itu sendiri, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan sensorik dalam jangka waktu yang lama dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar dapat mengalami hambatan

dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.⁴⁵

b. Ragam Penyandang Disabilitas

Disabilitas dapat bersifat fisik, kognitif, mental, sensorik, emosional, peremangan atau beberapa kombinasi dari lainnya. Penyandang disabilitas dapat diklarifikasi menjadi disabilitas fisik, disabilitas mental/intelegensi, dan disabilitas ganda. Beberapa karakter disabilitas adalah sebagai berikut:

1) Tunanetra

Tunanetra menurut Kaufirman & Hallahan, dkk. Mendefinisikan tunanetra adalah sebagai gangguan penglihatan atau kebutaan baik sebagian maupun kebutaan total. Dalam hal ini tunanetra dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu buta total (*blind*) dan lemah penglihatan (*low vision*).⁴⁶

2) Tunarungu

Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Klasifikasi tunarungu berdasarkan gangguan pendengaran adalah sebagai berikut:

- a) Gangguan pendengaran sangat ringan (27-40dB)
- b) Gangguan pendengaran ringan (41-55dB)

⁴⁵ Dinda Farah Fauziyah, "Perlindungan Hukum Anak Disabilitas Di Tangerang Selatan", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah. Fakultas Syariah Dan Hukum, Jakarta, 2018), 5

⁴⁶ Moh Nashir Hasan, "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh DPC PPDI Kota Semarang", (SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Semarang, Semarang, 2018), 26

- c) Gangguan pendengaran sedang (56-70dB)
- d) Gangguan pendengaran berat (70-90dB)
- e) Gangguan pendengaran ekstrem/tuli (di atas 90dB)

Penyandang tunarungu yang memiliki hambatan pendengaran akan memiliki hambatan juga pada berbicara sehingga bisa disebut tunawicara. Cara berkomunikasi dengan individu menggunakan bahasa isyarat melalui abjad jari.⁴⁷

3) Tunagrahita

Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Penyandang tunagrahita memiliki keterbatasan dalam mengendalikan diri dan bersosialisasi. Rata-rata penyandang tunagrahita mengalami penurunan intelektual pada dua bidang utama, yaitu:

- a) Fungsi intelektual, penyandang tunagrahita mengalami kesulitan belajar daripada lainnya, khususnya dalam memahami sesuatu dan dalam komunikasi.
- b) Fungsi adaptif, penyandang tunagrahita mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti mengurus diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain.

⁴⁷ Moh Nashir Hasan, "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh DPC PPDI Kota Semarang", 27

Skala Binet dan Skala Weschler mengklasifikasikan tunagrahita menjadi 5 bagian, diantaranya:

a) Tunagrahita ringan

Tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau *debil*. Menurut Skala Binet, kelompok ini memiliki IQ antara 68-52, sedangkan menurut Skala Weschler (WISC) memiliki IQ antara 69-55. Anak tunagrahita ini masih dapat belajar membaca, menulism dan berhitung sederhana.

b) Tungrahita sedang

Tunagrahita sedang dapat disebut juga *imbesil*. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada Skala Binet dan 54-40 menurut Skala Weschler (WISC). Penyandang tunagrahita sedang sangat sulit untuk belajar secara akademik, seperti belajar menulis, membaca, dan lainnya. Dalam kehidupan sehari-harinya penyandang tunagrahita sedang sangat membutuhkan pengawasan agar mampu berkesinambungan pada kebiasaan-kebiasaan yang akan teringat dan mengerjakan suatu hal yang sering dilakukannya.

c) Tunagrahita berat

Tungagrahita berat *severe* ini sering disebut dengan idiot. Karena IQ pada tunagrahita berat adalah 32-20 menurut Skala Binet dan 39-52 menurut Skala Weschler (WISC). Tungrahita sangat berat *profound* memiliki IQ di bawah 19-24.

Penyandang tunagrahita memerlukan bantuan perawatan secara total, baik itu dalam hal mandi atau makan. Serta mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.⁴⁸

4) Tunadaksa

Tunadaksa adalah ketidakmampuan anggota untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya secara normal, sebagai akibat bawaan, luka penyakit, atau pertumbuhan yang tidak sempurna sehingga untuk kepentingan pembelajaran perlunya layanan khusus.

Hallahan & Kauffman mengklasifikasikan karakteristik kelainan penyandang tunadaksa dikategorikan sebagai penyandang tunadaksa ortopedi (*orhtopedically handicapped*) dan penyandang tunadaksa saraf (*neurologically handicapped*).⁴⁹

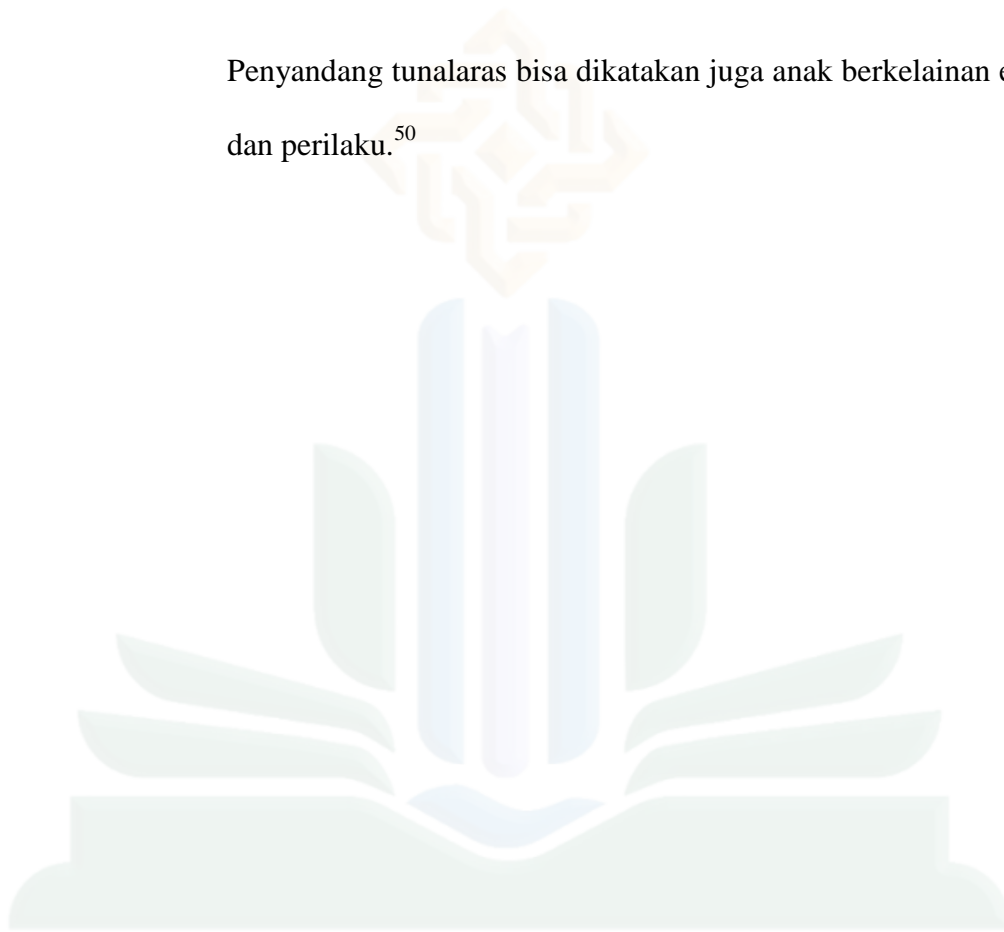
5) Tunalaras

Tunalaras adalah ketidakmampuan seseorang menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial, bertingkah laku menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Dalam kehidupan sehari-hari, penyandang tunalaras sering disebut anak nakal sehingga dapat mengganggu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

⁴⁸ Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), 101-102.

⁴⁹Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, 127-129.

Penyandang tunalaras bisa dikatakan juga anak berkelainan emosi dan perilaku.⁵⁰



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵⁰ Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, 161

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun suatu laporan. Dalam metode penelitian ada beberapa poin yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan peneliti ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya.⁵¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sehingga laporan penelitian ini akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. 52

Jadi, peneliti dalam hal ini mendeskripsikan secara alamiah apa yang terjadi pada fokus penelitian ini yaitu peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas di *National Paralympic Committe of Indonesia* (NPCCI) Kabupaten Jember. Hal tersebut dituangkan dalam bentuk kata-kata dan gambar, sehingga laporan penelitian ini akan berisi mengenai kutipan data untuk memberi suatu gambaran pada penelitian.

⁵¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Gerlora Aksara Pratama, 2009), 21.

⁵² Lexisj Mooleong, *Metode Peneliian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosakarya, 2011), 11.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Organisasi *National Paralympic Committee Of Indonesia* (NPCI) Kabupaten Jember. Adapun lokasinya berada di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 29, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68137. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di organisasi tersebut karena untuk melihat sejauh mana peran pendamping dalam melatih, mendidik, dan mengasuh penyandang disabilitas dalam pencapaian prestasi non akademik serta mengetahui kendala-kendala pencapaian prestasi non akademik pada penyandang disabilitas. Penelitian ini dilaksanakan mulai 26 Juli 2020 hingga 10 Agustus 2021.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggali informasi dari beberapa subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan sumber yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Salah satunya subjek penelitian ini adalah seseorang yang berkaitan dengan kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan.

Untuk menentukan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵³ Pertimbangan tertentu ini, pengambilan sampel yang dianggap tahu tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi yang memuaskan. Adapun narasumber tersebut adalah:

⁵³ Sugiono. *Metode Kulitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219

1. Orangtua penyandang disabilitas

Orangtua yang menjadi pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik pada penyandang disabilitas.

Tabel 3.1
Data Diri Orangtua Penyandang Disabilitas

Nama	Siti Fatimah
Alamat	Dusun Karang Anom, RT 002, RW 010, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

Nama	Wiwik
Alamat	Jl. Letjen Panjaitan XII No 97 Lingk. Sadengan, RT 003, RW 025, Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.

Nama	Wiwik Tri Astutik
Alamat	Jalan Supriyadi 5, Dusun Krajan Selatan, RT 001, RW 001, Desa Patemon, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember

2. Pelatih National *Paralympic Committee Of Indonesia* (NPCI) Kabupaten Jember.

Pelatih NPCI Jember yang mendampingi dan melatih atlet disabilitas.

Tabel 3.2
Data Diri Pelatih NPCI Kabupaten Jember

Nama	Bambang Subiantoro
Alamat	Dusun Paluombo, RT 002, RW 001, Desa Sumbersalak, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.

3. Atlet Disabilitas

Atlet yang meraih prestasi non akademik baik itu atlet tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional.

Tabel 3.3
Data Diri Atlet Disabilitas

Nama	Nabila Faizatur Rahmah
Usia	20
Klasifikasi Disabilitas	Disabilitas Rungu Wicara
Cabang Olahraga	Atletik
Alamat	Jalan Supriyadi 5, Dusun Krajan Selatan, RT 001, RW 001, Desa Patemon, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember

Nama	Maulana Ikhwanul Fajri
Usia	26
Klasifikasi Disabilitas	Disabilitas Netra
Cabang Olahraga	Atletik
Alamat	Jl. Letjen Panjaitan XII No 97 Lingk. Sadengan, RT 003, RW 025, Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember.

Nama	Zainul Arifin
Usia	20
Klasifikasi Disabilitas	Disabilitas Daksa
Cabang Olahraga	Atletik
Alamat	Dusun Karang Anom, RT 002, RW 010, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

4. Pengurus *National Paralympic Committee Of Indonesia* (NPCI)

Kabupaten Jember

Kumpulan orang yang mengelola dan mengatur jalannya kegiatan organisasi NPCI Jember.

Tabel 3.4
Data Diri Pengurus NPCI Jember

Nama	Rio Pradana Putra
Alamat	Jl. Teratai 8, Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

Berdasarkan dari kriteria di atas maka sasaran penelitian ini, peneliti memilih narasumber sebanyak 3 orangtua dari 26 orangtua, 1 pelatih, 3 atlet disabilitas dari 26 atlet disabilitas, dan 1 pengurus dari 25 pengurus dalam rangka mewakili dari keseluruhan populasi untuk mendeskripsikan fenomena yang peneliti lakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, membutuhkan data-data yang relevan dan tepat sedangkan untuk mendapatkan data-data tersebut diperlukan metode yang sesuai. Metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁴

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian teridentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga dapat memperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi objek

⁵⁴ Sugiono. *Metode Kulitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 226.

yang akan diobservasi, kapan pelaksanaan penelitian, berapa harinya pelaksanaan penelitian, bagaimana pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan dimana peneliti melihat langsung dan ikut serta dalam melakukan apa yang dilakukan oleh objek, tujuan yang diperoleh dari observasi ini adalah:

- a. Letak geografis subjek penelitian
- b. Mengamati keadaan subjek
- c. Mengamati bagaimana penerapan latihan penyandang disabilitas

2. Wawancara

Wawancara interview yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan terwawancara. Alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa informan. Metode wawancara dapat dibedakan berdasarkan fisik dan berdasarkan pelaksanaannya.⁵⁵

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Tujuan dari wawancara yaitu memperoleh data dalam menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat mengenai permasalahan penelitian. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Hasil dari wawancara bisa direkam dan dirangkum sendiri oleh pencari informasi yang nantinya akan didengarkan kembali untuk dianalisis. Metode wawancara akan memperoleh data yang lebih

⁵⁵ Mondir. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Jember: Stainjemberpress, 2013), 185.

mendalam, karena mampu menggali pemikiran pendapat secara detail. Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan wawancara adalah:

- a. Gambaran atau dekripsi pertanyaan yang diajukan tentang peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas
- b. Informasi yang menunjang dari orangtua dan pelatih penyandang disabilitas
- c. Hambatan atau kendala dalam peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas.

Wawancara yang peneliti lakukan melibatkan orangtua penyandang disabilitas, pelatih NPCI Jember, atlet disabilitas, serta pengurus NPCI Jember sehingga dapat membantu dalam memberikan informasi dan kelengkapan data yang diperlukan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data-data atau informasi yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku, dokumentasi, peraturan, dan catatan harian lainnya. Data-data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil organisasi *National Paralympic Committee of Indonesia* (NPCI) Kabupaten Jember.
- b. Kegiatan pendampingan penyandang disabilitas
- c. Kegiatan pelatihan atlet disabilitas

d. Foto kegiatan

E. Teknik Analisis Data

Pernyataan Kerlingger dikutip oleh Kasiran dalam bukunya Metode Penelitian menyatakan bahwa analisis data mencakup banyak kegiatan yakni: mengkategorikan data, memanipulasi data, menjumlahkan data, yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari masalah penelitian.⁵⁶ Sedangkan tujuan dari analisis data ini untuk meringkas data agar mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat mudah dipelajari dan diuji.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis model Miles dan Humberman yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁷

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses memilih, menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data keseluruhan catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan temuan data lainnya. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dianalisis data melalui kondensasi data. Dengan demikian, data yang sudah dikondensasikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

⁵⁶ Moh Kasiran, *Metodelogi Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 120.

⁵⁷ Miles, M. B., Humberman Dan Johmmiysaldana, *Qualitatuvedataanalysis: Amethodssoursbook*, (Californians: S Agepublication, 2014), 31-33.

2. Penyajian data

Setelah data dikondensasi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sebagainya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan yang verifikasi, kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan catatan yang didapatkan di lapangan. Maka kesimpulan yang ditemukankan merupakan kesimpulan yang valid.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan pada data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapun triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada

sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Diantaranya yang dicapai dari triangulasi teknik ini adalah data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.⁵⁸

Sedangkan triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang diperoleh dari satu sumber tertentu, kemudian dibandingkan dengan sumber penelitian lainnya. Melalui kegiatan yang dibandingkan data hasil wawancara dengan orang tua penyandang disabilitas, pelatih NPCI Jember, penyandang disabilitas, dan pengurus NPCI Jember.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian sedang berjalan, beberapa tahap yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian adalah:

1. Tahap Pra- Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam hal ini peneliti menyusun sedemikian rupa, perlu beberapa yang harus ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian, yaitu :

- 1) Judul penelitian
- 2) Konteks penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan data

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti menentukan lokasi penelitian yang akan dijadikan objek penelitian yakni peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik pada penyandang disabilitas di *National Paralympic Committee Of Indonesia* (NPCI) Kabupaten Jember, alasannya karena untuk melihat sejauhmana peran pendamping dalam melihat sejauh mana peran pendamping dalam melatih, mengasuh serta mendidik penyandang disabilitas dalam pencapaian prestasi non akademik.

c. Mengurus perizinan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengurus surat perizinan terlebih dahulu dengan meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Ketua *Organisasi National Paralympic Committe of Indonesia* (NPCI) Jember untuk mengetahui apakah diberi izin atau tidak dalam melaksanakan penelitian. Selanjutnya peneliti meminta izin kepada orangtua atlet disabilitas untuk mengetahui apakah berkenan untuk melakukan penelitian di rumahnya.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Tahap ini peneliti sudah mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang lain yang mengetahui mengenai situasi dan kondisi tempat yang akan diteliti.

e. Memilih dan memanfaatkan Informan

Informan merupakan orang yang memberi informasi mengenai situasi dan kondisi lapangan yang akan diteliti. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orangtua penyandang disabilitas, pelatih NPCI Jember, Atlet disabilitas, dan Pengurus NPCI Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Peneliti menyiapkan alat tulis untuk mencatat hal yang perlu dicatat saat wawancara, alat perekam, serta media dokumentasi foto.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan melakukan wawancara kepada orangtua penyandang disabilitas, atlet disabilitas, pelatih NPCI Jember, dan pengurus NPCI Jember untuk mendapatkan jawaban dari fokus penelitian yang telah disusun terlebih dahulu, serta melakukan observasi dan dokumentasi kepada Orangtua penyandang disabilitas, atlet disabilitas, pelatih NPCI Jember, dan pengurus NPCI Jember.

3. Tahap Analisis

Setelah mendapatkan data-data dari hasil pengamatan di lapangan. Peneliti melanjutkan untuk menganalisis data. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah organisasi *National Paralympic Committee of Indonesia* Kabupaten Jember, agar dapat memahami lokasi penelitian dan gambaran objek penelitian secara lengkap, maka dapat dikemukakan gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Organisasi *National Paralympic Committee of Indonesia* Jember (NPCJ) Kabupaten Jember.

NPC Indonesia merupakan organisasi yang memberi wadah bagi penyandang disabilitas yang dapat mengembangkan potensinya agar mendapatkan prestasi yang diharapkan. Organisasi ini didirikan di Surakarta pada 31 Oktober 1962 dengan nama Yayasan Pembina Olahraga Cacat (YPOC). Berdasarkan saran dari Pengurus KONI pusat, Menteri Pemuda dan Olahraga RI dan pihak-pihak terkait pusat pada 31 Oktober hingga 1 November 1993 menyatakan bahwa YPOC perlu ditingkatkan kedudukannya menjadi Badan Pembina Olahraga Cacat (BPOC). Pada Musomas YPOC ke VII telah ditetapkan dengan nama baru Badan Pembina Olahraga Cacat (BPOC) sebagai kelanjutan dari YPOC.

Kemudian pada Musornas BPOC ke X, pada 18-20 November 2008 di Surakarta, atas saran dari Menpora RI, dengan mengikuti aturan sesuai dengan lembaga-lembaga *Paralympic Regional* dan Internasional,

maka BPOC perlu ditingkatkan kembali kedudukannya menjadi *National Paralympic Committee* (NPC) sehingga disebut dengan NPC Indonesia.

NPC Indonesia semakin berkembang hingga tersebar di beberapa kota. Salah satunya di Kabupaten Jember. Dimana NPCI Kabupaten Jember sempat vakum selama 5 tahun sejak berdirinya pada tahun 2012. Pada tahun 2017, dilaksanakannya Kongres NPC Indonesia Kabupaten Jember yang di pimpin oleh Bapak Kusbandono, S.Sos, setelah kepengurusan sebelumnya yang dipimpin oleh Bapak Agus Sabirin, S.Pd. Kepengurusan NPC Indonesia Kabupaten Jember dibawah pimpinan Bapak Kusabandono, S.Sos disahkan oleh Ketua NPC Indonesia Jawa Timur pada 6 Februari 2020.

Pada awal kepengurusan Bapak Kusbandono masih vakum selama 2 tahun. Kemudian pada tahun 2019, awal majunya NPCI Jember dengan bertekad mengirim 2 atlet untuk mengikuti event Kejuraan Nasional NPC Indonesia di Solo. Pada event ini atlet berhasil meraih juara 1 Lari 200 m dan mendapatkan 1 mendali emas. Sehingga NPCI Kabupaten Jember semakin dikenal oleh masyarakat dan menarik perhatian penyandang disabilitas lainnya untuk bisa bergabung di Organisasi NPCI Jember. Perekrutmen atlet baru yang menginginkan bergabung dalam organisasi ini bisa menghubungi pihak SLB, sekolah umum, dan bisa menghubungi atlet disabilitas.⁵⁹

⁵⁹ Organisasi *National Paralympic Committee Of Indonesia* Jember, Sejarah Berdirinya NPCI Kabupaten Jember, 29 Agustus 2021

2. Profil Organisasi *National Paralympic Committee of Indonesia Jember*

Nama Organisasi : *National Paralympic Committee of Indonesia* (NPCI) Kabupaten Jember

Alamat Lengkap Organisasi NPCI

- a. Jalan/Desa/Kelurahan : Jl. KH. Wahid Hasyim No. 29
- b. Kecamatan : Kaliwates
- c. Kabupaten : Jember
- d. Email : npcjember@gmail.com
- e. Website : npcjember.or.id
- f. Nomor Telepon : 081234955787

3. Data Anggota Atlet NPCI Jember.⁶⁰

Tabel 4.1
Data Anggota Atlet NPCI Jember

NO.	NAMA	CABANG OLAHRAGA	DISABILITAS
1	Sugiono	Atletik	Daksa Lower
2	Budianto	Atletik	Daksa Lower
3	Siti Farida	Atletik	Daksa Lower
4	Lutfi Nur Rahmat	Atletik	Daksa Upper
5	Khoirul Anwar	Atletik	Daksa Upper
6	Muhammad Shiddiq Bahiri	Atletik	Daksa Lower
7	Nabila Faizatur Rahmah	Atletik	Rungu Wicara
8	Maulana Ikhwanul Fajri	Atletik	Netra
9	Rahmatullah	Atletik	Daksa Lower
10	Zainul Arifin	Atletik	Daksa Upper
11	M. Agus Sabirin	Bulu Tangkis	Daksa Upper
12	Sadiman	Tenis Meja	Daksa Lower
13	Muhdar	Atletik	Daksa Lower

⁶⁰ Organisasi *National Paralympic Committee Of Indonesia Jember*, Biodata Atlet NPCI Kabupaten Jember, 29 Agustus 2021

14	Frety Bestidiah Batara	Atletik	Rungu Wicara
15	Moch. Luki Yono	Atletik	Daksa Lower
16	Ahmad Baidowi	Atletik	Daksa Lower
17	Moch. Seki	Atletik	Rungu Wicara
18	Serly Maulida	Atletik	Rungu Wicara
19	Wahyu Ningsih	Atletik	Daksa Upper
20	Toni Muhammad Rizal	Badminton	Kretin
21	Muhammad Salman Al Farisi	Atletik	Cerebral Palsy
22	Faisol Yusuf Habibi	Atletik, Badminton	Rungu Wicara
23	Bahtiar Elhamidi	Atletik	Daksa
24	Albadrus Saleh	Atletik	Rungu Wicara
25	Amar Abdullah	Atletik	Daksa
26	Agus Hermawan	Atletik	Netra

4. Letak Geografis

Organisasi NPCI kabupaten Jember merupakan salah satu wadah keolahragaan bagi penyandang disabilitas yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga membawa pada prestasi yang diharapkan. Adapun lokasinya berada di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 29, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68137.⁶¹

5. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya kesetaraan dan keseimbangan pembinaan olahraga penyandang disabilitas (atlet paralympic).

⁶¹ Rio Pradani Putra, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember, 8 April 2021

b. Misi

1) Misi

- a) Mengatur dan memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pelatihan olahraga penyandang disabilitas (atlet paralympic)
- b) Mengusahakan dan mengatur pembiayaan kegiatan olahraga penyandang disabilitas (atlet paralympic)
- c) Mengatur kegiatan olahraga penyandang disabilitas (atlet paralympic) baik di tingkat daerah, nasional maupun internasional, dan
- d) Mengusahakan peningkatan prestasi, kesejahteraan dan pendidikan atlet.

c. Tujuan

- 1) Membentuk watak kepribadian penyandang disabilitas (atlet paralympic) Indonesia yang mencintai nilai kemanusiaan, kejujuran, dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Kuasa
- 2) Mewadahi penyandang disabilitas (atlet paralympic) Indonesia untuk berperan serta dalam pembangunan nasional melalui kegiatan olahraga
- 3) Mewujudkan dunia olahraga bagi penyandang disabilitas (atlet paralympic) agar lebih maju, berkeadilan, bermartabat dan sejajar dengan keberadaan olahraga pada umumnya
- 4) Memupuk kesatuan dan persatuan Bangsa Indonesia serta menjalani persahabatan antar bangsa

- 5) Mengharumkan nama Indonesia melalui pencapaian prestasi olahraga penyandang disabilitas (atlet paralympic)
- 6) Memperkuat gerakan perjuangan untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas (atlet paralympic) dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan melalui olahraga.

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sarana untuk mendistribusikan kewenangan mewujudkan tujuan dalam sebuah organisasi⁶².

**STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS NPCI
 KABUPATEN JEMBER
 SURAT KEPUTUSAN
 KETUA NPCI PROVINSI JAWA TIMUR
 NOMOR : 01/NPCI-JATIM/SKEP/II-2020
 TENTANG
 PENETAPAN PERGANTIAN ANTAR WAKTU (PAW) SUSUNAN
 KEPENGURUSAN NPCI KABUPATEN JEMBER
 MASA BAKTI TAHUN 2018-2023**

Tabel 4.2
Struktur Organisasi Pengurus NPCI Kabupaten Jember

Pembina	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bupati Jember 2. Ketua DPRD Kab. Jember
Penasehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Dinas Pemuda Dan Olahraga Kab. Jember 2. Kepala Dinas Sosial Kab. Jember 3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Jember
PENGURUS INTI	
Ketua	Kusbandono, S.Sos.
Wakil Ketua	Choirul Anwar, S.Pd.
Sekretaris	Teguh Kasiyanto, S.Sos.
Wakil Sekretaris	Ahmad Fausi, S.Sos.
Bendahara	Rio Pradani Putra

⁶² Mulyadi, *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 9

BIRO-BIRO

Ketua Biro Hukum	Malik Wahyu Kurniawan, S. H.
Anggota Biro Hukum	Haini Syafril Soleh, S. H.
Ketua Biro Pemberdayaan Atlet	Agus Wedi
Anggota Biro Pemberdayaan Atlet	Budi Triwiyugo
Ketua Biro Cabang Olahraga	Rixhi Saputra
Anggota Biro Cabang Olahraga	1. Sadiman, S. H., S. Pd 2. Edi Santoso, S. Pd
Ketua Biro Pelatihan dan Wasit	Bambang Subiantoro
Anggota Biro Pelatihan dan Wasit	1. Eko Puji Purwanto, S.E 2. Candra Eka Bhakti, S.Pd
Ketua Biro Pertandingan dan Klarifikasi	M. Agus Sabirin
Anggota Biro Pertandingan dan Klarifikasi	Rubaiyah, S. Pd
Ketua Biro Hubungan Masyarakat	ST Fannatus Syamsiyah, S,H.I., M.Si.
Anggota Biro Hubungan Masyarakat	1. Mulyadi 2. Sugianto

7. Kegiatan Organisasi National Paralympic Committe of Indonesia**a. Kegiatan latihan**

Pada hari sabtu pukul 08.00 semua atlet berkumpul di Brigif Raider 9 Kostrad Jember untuk melakukan rutinan pelatihan. Kegiatan ini diawali dengan doa bersama, Selanjutnya pelatih dan atlet-atlet melakukan pemanasan dengan senam selama kurang lebih 10 menit dan lari kecil 2 kali putaran lapangan. Kemudian pelatih membedakan berdasarkan spesifikasi cabang olahraga. Contohnya cabang olahraga tolak peluru yang berlatih teknik dalam tolakan lemparan peluru, posisi badan, dan lain sebagainya. Begitu juga dengan cabang olahraga lainnya.

Adapun setiap latihan pelatih dan atlet membawa catatan sebagai tolak ukur kemajuan dalam latihan setiap pelatihannya.

Selesai latihan pelatih selalu memberi motivasi dan semangat kepada semua atlet. Dan diakhiri dengan doa bersama.

b. Kegiatan sosial

Organisasi NPCI Kabupaten Jember ini tidak hanya berfokus pada pengembangan potensi diri dalam cabang olahraga. Namun NPCI Jember juga menggelar aksi sosial. Aksi sosial ini dilaksanakan sesuai dengan kondisi lingkungan. Seperti dampak dari wabah Covid 19 yang telah melanda negara Indonesia yang berpengaruh juga pada kehidupan masyarakat termasuk penyandang disabilitas. Adapun aksi sosial yang diselenggarakan NPCI Jember adalah memberi sembako pada warga, dan mendata sekitar 700 penyandang disabilitas sekabupaten Jember untuk mendapatkan bantuan sembako.

c. Prestasi-prestasi atlet disabilitas

Tabel 4.3
Prestasi Atlet Disabilitas

Event Kejuaraan	Prestasi
Event kejuaraan Daerah Atletik NPCI Jawa Timur di Surabaya Tahun 2019	1. Juara 1 Lari 100 m 2. Juara 1 Lompat jauh 3. Juara 2 lari 100 m 4. Juara 2 Lompat jauh
Event kejuaraan Daerah Atletik NPCI Jawa Timur di Situbondo Tahun 2020	Juara 3 Tolak Peluru

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini peneliti akan menguraikan dan menganalisis data tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I, yaitu tentang bagaimana peran pendamping dan kendala pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas.

1. Peran Pendamping Dalam Pencapaian Prestasi Non Akademik Di *National Paralympic Committee Of Indonesia* (NPCI) Kabupaten Jember.

Peran pendamping sebagaimana yang dijelaskan pada bab sebelumnya merupakan cara atau tingkah laku yang digunakan oleh seseorang yang berkaitan erat dengan tugas-tugas seseorang dalam mengasuh atau menjalankan suatu tugas pada anak didik secara optimal.

Sebelum melaksanakan wawancara kepada orangtua dan pelatih peneliti menghubungi terlebih dahulu untuk meminta izin melaksanakan wawancara. Sesuai dengan perjanjian peneliti datang ke rumah orangtua dan pelatih untuk wawancara mengenai peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik pada penyandang disabilitas. Adapun peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas di *National Paralympic Committee of Indonesia* Kabupaten Jember sebagai berikut:

a. Peran orangtua dalam pencapaian prestasi non akademik

Orangtua merupakan sosok pertama dan utama dalam memberi pendidikan pada anak dengan memberikan contoh-contoh yang baik

dalam menjalani kehidupannya. Dengan demikian, seorang anak akan membutuhkan suatu dorongan dari orangtua dalam pencapaian prestasi yang diharapkan. Melalui dorongan orangtua, anak akan mudah percaya diri sehingga dapat mengoptimalkan bakat yang dimiliki.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orangtua atlet mengenai perawatan, pengasuhan, perlindungan, dan pendidikan. Kemudian peneliti wawancara mengenai keseharian dalam melindungi penyandang disabilitas. Ibu Fatimah selaku orangtua dari Zainul sebagai atlet atletik cabang olahraga lari 100 M, lompat jauh, dan sepak bola, menyatakan:

“Biasanya di rumah dah mbak, ga kemana-mana, diem sini dah. Paling ya mainnya di belakang sini (menunjukkan arah) atau di timur rumah ini. Kalau sore kadang dia lari-lari, mungkin latianya yaa mbak. Trus kalau malem kadang maen, tapi jarang itu mbak, mainnya juga gak tau sampek malem-malem, kadang ijin tak batesin mbak, yaaa gitu dia nurut jam 10 pulang. Alhamdulillah gak pernah gimana-gimana, ga pernah aneh-aneh, selalu nurut zainul itu mbak”.⁶³

Pada kesempatan lain, peneliti mewawancarai atlet Zainul sebagai atlet atletik cabang olahraga lari 100 M, lompat jauh, dan sepak bola mengungkapkan:

“Hmm, kalau di rumah yaa maennya ke rumahnya mas rio mbak, kalau di rumah biasanya kalau sore saya jogging mbak di sekeliling rumah sini. Itu tok mbak kurang lebihnya”.⁶⁴

⁶³ Ibu Fatimah, Kegiatan Keseharian Atlet Disabilitas, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 26 Juli 2021

⁶⁴ Zainul, Kegiatan Keseharian Atlet Disabilitas, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 10 Agustus 2021

Pada kesempatan lain, peneliti mewawacarai Mas Rio selaku pengurus NPCI Jember mengungkapkan bahwa:

“Kurang lebihnya kayaknya sama dengan yang lain ya mbak, kayak zainul itu yaa maen ya sama temen-temennya, cuman sekarang kan di Surabaya jadi yaa latihan terus”.

Selain Ibu Fatimah, atlet Zainul, dan Mas Rio, peneliti juga bertemu dengan Ibu Astutik selaku orangtua dari atlet Nabilla sebagai atlet atletik cabang olahraga lari 100 m, lompat jauh, beliau menyatakan:

“Kesehariannya dia itu aktif mbak. Di sekolah juga aktif, di rumah juga aktif. Dia suka apa yaa mbak, kayak mencoba-coba gitu. Kadang dirumah dia nyoba masak, nyoba jahit, kadang juga dia latihan lari didepan rumah. Soalnya disini gak ada temennya mbak, ada temennya tapi kan rumahnya diseberang jalan raya. Bahaya juga kalau maennya kesana”.⁶⁵

Senada dengan pernyataan Nabilla sebagai atlet atletik cabang olahraga lari 100 m, lompat jauh, sebagai berikut:

“Di rumah masak (meragakan tangannya dengan menunjuk kebawah dan berbentuk atap rumah), lari-lari juga (memperagakan tangannya seperti lari), sama main hp liat youtube liat masak-masak (tangannya menunjuk hp dan meragakan memasak)”.⁶⁶

Ibu Wiwik selaku Ibu dari atlet Maulana juga mengutarakan bahwa:

“anaknya yaa di rumah aja mbak. Kan banyak pasien juga disini, ini kan praktek therapy”.⁶⁷

⁶⁵ Ibu Astutik, Kegiatan Keseharian Atlet Disabilitas, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 8 Agustus 2021

⁶⁶ Nabilla, Kegiatan Keseharian Atlet Disabilitas, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 8 Agustus 2021

⁶⁷ Ibu Wiwik, Kegiatan Keseharian Atlet Disabilitas, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 8 Agustus 2021

Pada kesempatan lain, peneliti juga mewawancarai Bapak Bambang selaku pelatih NPCI Jember mengutarakan bahwa:

“Apa yaa mbak, pokok apa-apa itu yaa dikasih tau, diarahkan biar mereka bisa gitu”

Dari hasil observasi, atlet disabilitas lebih banyak kegiatan produktif dirumah, seperti membuka praktek therapy, latihan fisik, dan lain sebagainya.⁶⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat dipahami bahwa orangtua memberi kebebasan pada anak untuk bisa berinteraksi sosial dengan orang lain, namun masih tetap sesuai batasan seperti biasanya. Orangtua memberikan ruang pada anak untuk produktif baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Meskipun anak memiliki keterbatasan bukan menjadi alasan untuk tidak mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Selanjutnya, selain mengenai keseharian dalam melindungi peneliti juga wawancara mengenai perawatan orangtua pada penyandang disabilitas. Ibu Fatimah menyatakan bahwa:

“Zainul itu hemat anaknya mbak, apa-apa kalau mau beli barang suka nabung sendiri. Kayak kemaren dia beli hp baru, yaa itu hasil dia nabung sendiri dari hasil menang-menangnya yang ikut lomba. Trus ini semoga aja ya mbak, masih proses nabung buat beli motor. Dia pengen beli motor sendiri mbak biar kalau latian atau kalau kuliah ada motor sendiri. Dulu kalau sekolah aja minta sangunya cuma 2000. Trus apalagi yaa mbak, kalau kayak baju itu seadanya dah mbak, gak pernah yang neko-neko. Alhamdulillah. Trus juga saya ini selalu jaga kesehatannya zainul, saya kasih jamu sama susu dia, kalau susu beruang itu dikirimin sama pelatihny, kalau jamunya itu saya

⁶⁸ Observasi, Kegiatan Keseharian Atlet Disabilitas, Jember 8 Agustus 2021

buatin mbak dari rempah-rempah, kayak daun randu, jeruk nipis, dll. Itu biar sehat mbak dan biar kuat juga, soalnya kan dia setiap hari latian. Sekarang di Surabaya aja selalu saya ingetkan mbak, buat beli susu sama vitamin-vitamin biar dia sehat. Saya selalu bilang buat jangan lupa makan sama jangan hemat kalau uang buat beli vitamin biar badannya sehat dan kuat”.⁶⁹

Pada kesempatan lain, peneliti juga bertemu dengan atlet Zainul, menyatakan:

“apa yaa mbak, saya sekarang disuruh minum vitamin sama ibuk, soalnya sekarang di Surabaya jauh dari ibuk jadi disuruh beli vitamin sama susu sendiri, yaa kalau di rumah sama ibuk dibuatkan jamu sama dikasih susu”.⁷⁰

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Wiwik selaku orangtua dari atlet Maulana sebagai atlet atletik cabang olahraga tolak peluru dan lempar cakram, bahwa:

“Kalau suplemen makanan atau jamu se gak mbak, kalau susu iya, susu beruang itu mbak, kalau makanan sehari-hari ya cukup yang bergizi sama buah-buahan. Cuman kalau mau lomba itu saya buat jamu sendiri itu dah buat suplemennya dia. Yaa susu beruang itu tadi soalnya dikasih sama NPCI”.⁷¹

Pada waktu bersamaan, peneliti bertemu dan mewawancarai atlet Maulana juga menyatakan:

“Kalau saya susu mbak sama buah-buahan, yaa nanti kalau mau lomba yaa nambah jamu, itu aja se.. penting yang bergizi se mbak kesehariannya itu”.⁷²

⁶⁹ Ibu Fatimah, Perawatan Atlet Disabilitas, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 26 Juli 2021

⁷⁰ Zainul, Perawatan Atlet Disabilitas, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 10 Agustus 2021

⁷¹ Ibu Wiwik, Perawatan Atlet Disabilitas, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 8 Agustus 2021

⁷² Maulana, Perawatan Atlet Disabilitas, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 8 Agustus 2021

Pada kesempatan lain, peneliti mewawancarai Mas Rio selaku pengurus dari NPCI Jember mengungkapkan bahwa:

“Yaa pastinya yaa mbak, orang tua akan merawat anak-anaknya dengan baik”

Berdasarkan hasil observasi saat peneliti berada di rumah atlet, orangtua atlet menunjukkan bahwa terdapat ramuan jamu untuk diminum atlet disabilitas agar menjaga stamina badan atlet disabilitas saat latihan.⁷³

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa, orangtua telah memberikan perawatan yang baik bagi penyandang disabilitas untuk membiasakan hidup sehat dengan memenuhi kebutuhan makanan yang bergizi serta menjamin untuk beristirahat yang cukup, yaitu: makanan yang bergizi, buah-buahan, jamu, dan susu.

Peneliti juga mewawancarai mengenai pengasuhan yang meliputi sandang, pangan, papan kepada penyandang disabilitas. Ibu Fatimah menyatakan bahwa:

“Kalau Zainul ini beda dengan kakak-kakaknya mbak, dia itu mandiri banget, dia juga sederhana lek pakaian, maem juga yaa wes yang ada dah anaknya ini. Tinggalnya juga disini sama saya mbak. Kan kakak-kakaknya sudah berkeluarga semua, bapak juga kerja di luar jawa”.

Pada kesempatan lain peneliti mewawancarai atlet Zainul yang menyatakan bahwa:

“Seadanya se mbak, seadanya di rumah ibu”,

⁷³ Observasi, Perawatan Atlet Disabilitas, Jember 10 Agustus 2021

Hasil observasi menunjukkan bahwa, pakaian yang digunakan oleh atlet disabilitas tidak jauh dari sederhana, artinya atlet tidak selalu mengikuti *trend* masa kini, dan bertempat tinggal bersama kedua orangtuanya.⁷⁴ Hal ini diperkuat dengan mewawacarai Ibu Wiwik selaku orangtua dari atlet Maulana yang megutarakan:

“Kalau pakaian itu yaa sama kayak lainnya mbak, tinggal juga disini sama saya sama bapaknya kan ini buka therapy kesehatan. Makanannya juga yang penting sehat dan bergizi itu aja”.

Hal senada yang diutarakan oleh atlet Maulana bahwa:

“Yaa se mbak sama aja, cuman mengurangi makanan gorengan.”

Pada kesempatan lain, peneliti melakukan wawancara kepada Mas Rio selaku pengurus dari NPCI Jember menyatakan bahwa:

“Yaa pastinya memenuhi yaa mbak kebutuhan anaknya, cuman kan atlet disini gak hanya anak-anak saja, tapi ada yang sudah berkeluarga jadi yaa pastinya terpenuhi dengan baik”

Hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa pengasuhan orangtua yang diberikan untuk anaknya tidak jauh berbeda dengan anak lainnya. Orangtua yang memberikan perhatian yang baik membawa anak mampu menyesuaikan dirinya dimanapun berada dan bersikap mandiri. Orangtua juga memberikan sandang pangan dan sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas.

Selain perawatan dan pengasuhan kepada penyandang disabilitas, peneliti juga mewawancarai mengenai pendidikan pada

⁷⁴ Observasi, Pengasuhan Atlet Disabilitas, Jember 10 Agustus 2021

atlet disabilitas. Ibu Wiwik selaku orangtua dari atlet Maulana mengungkapkan:

“Kalau maulana ini untuk di formalnya di SMPN 1 Jember, trus SMAnyanya di SMAN 1 Jember, trus kuliah di UNEJ mbak, tapi itu bertahan 2 tahun mbak. Dia lanjut di apa yaa mbak namanya itu, saya gak paham, pokok kayak kedokteran tapi itu buat therapy. Jadi dia bisa buka praktek therapy. Trus sama di NPCI Jember ini dah”⁷⁵

Hal senada yang diungkapkan oleh atlet Maulana bahwa:

“Saya smp di SMPN 1 Jember, trus SMAnyanya di SMASA, trus UNEJ, gak sampek selesai saya lanjut ke Jakarta buat belajar therapy ini”⁷⁶

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di rumah atlet Maulana terdapat rumah therapy kesehatan yaitu Shiatsu Therapy Jember.⁷⁷



Gambar 4.1 Rumah Shiatsu Therapy Jember

Pada kesempatan lain peneliti juga wawancara kepada Ibu Fatimah selaku orangtua dari atlet Zainul juga mengungkapkan:

“Zainul itu sekolahnya di umum terus mbak, Sdnya di SDN 1 SUCI, terus SMP dan SMAnyanya di Diponegoro Panti. Pas kelas

⁷⁵ Ibu Wiwik, Pendidikan Atlet Disabilitas, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 1 Agustus 2021

⁷⁶ Maulana, Pendidikan Atlet Disabilitas, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 1 Agustus 2021

⁷⁷ Observasi, Pendidikan Atlet Disabilitas, Jember 1 Agustus 2021

2 SMA ini dia ikut kayak komunitas difabel mbak, saya gak tau namanya. Setelah itu ikut NPCI dah”.⁷⁸

Hal senada yang diungkapkan oleh atlet Zainul bahwa:

“SMP sama SMA di dipo mbak, yang tadi samean lewat pas mau kesini, kalau organisanya ikut PERPENCA sama NPCI tapi ini bukan ikut sekolah mbak, kalau PERPENCA sama NPCI ini di luar sekolah”.⁷⁹

Selain Ibu Wiwik dan Ibu Fatimah, peneliti juga bertemu dengan Ibu Astutik, Dengan demikian Ibu Astutik juga menyatakan:

“Nabilla ini dari SD sampek SMA ini tetep di SLB Negeri Jember ini mbak. Kalau diluar sekolah yaa ikut apa dah namanya. NPCI kayaknya mbak”.⁸⁰

Hal senada yang diperagakan oleh atlet Nabilla bahwa:

“Aku sekolah di SLB terus (memperagakan bahasa isyarat)”.⁸¹

Pada kesempatan lain peneliti mewawancarai Bapak Bambang selaku pelatih dari NPCI Jember bahwa:

“Yaa mbak, Anak-anak ada yang sekolah, ada yang sudah kerja mbak. Zainul itu kan di umum terus mbak dan Alhamdulillah sekarang masuk di UNEJ, nabila itu juga sekolah di SLB mana dah nabila itu, lupa saya, hehehe”.

Hal senada yang disampaikan oleh Mas Rio selaku pengurus dari NPCI Jember bahwa:

“Iya mbak, jadi yang di NPCI itu ada yang sudah berkeluarga, ada yang masih sekolah. itupun ada yang sekolah di umum

⁷⁸ Ibu Fatimah, Pendidikan Atlet Disabilitas, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember, 26 Juli 2021

⁷⁹ Zainul, Pendidikan Atlet Disabilitas, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 10 Agustus 2021

⁸⁰ Ibu Astutik, Pendidikan Atlet Disabilitas, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 8 Agustus 2021

⁸¹ Nabila, Pendidikan Atlet Disabilitas, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 8 Agustus 2021

kayak Zainul terus mas maulana, ada juga yang di SLB kayak Nabila”

Dari apa yang dipaparkan di atas, hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dipahami bahwa orangtua memberikan pendidikan yang baik pada anak. Begitujuga dengan penyandang disabilitas yang mendapatkan pendidikan, tidak hanya di Sekolah Luar Biasa saja namun penyandang disabilitas bisa juga bersekolah di sekolah umum. Penyandang disabilitas dapat ikutserta dalam komunitas-komunitas yang berstandart Nasional bahkan Internasional seperti NPCI Jember dan PERPENCA, serta membuka praktek sendiri seperti Shiatsu Therapy Jember.

Selain pendidikan yang diberikan oleh orangtuanya, orangtua juga memberi motivasi dalam proses berkembangnya anak untuk mendorong anak agar mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan baik di rumah maupun di organisasi penyandang disabilitas mendapatkan motivasi penuh dari orangtua dan pelatih. Seperti saat penutupan latihan mingguan di lapangan pelatih selalu memberi motivasi diakhir latihan.⁸² Hal ini diperkuat dalam wawancara Ibu Fatimah selaku orangtua dari atlet Zainul mengutarakan:

“Saya biasanya itu ngomong ke zainul gini mbak : kamu kalau mau sukses, kalau disuruh sama pelatih sama gurumu harus dipatuhi. Harus ngikut apa kata pelatihmu, apa aja perintah pelatih harus semangat, pasti itu akan bawa kamu ke kesuksesan. Ibuk yakin kamu sukses nanti, jangan pernah putus

⁸² Observasi, Motivasi Pada Atlet Disabilitas, Jember 14 Agustus 2021

asa meskipun fisikmu kurang sempurna, kamu bisa sukses. Gitu mbak.”⁸³

Hal senada yang dinyatakan oleh atlet Zainul bahwa:

“Ibuk selalu nyasih semangat mbak sama disuruh nurut ke guu-guru. Ibu bilang, ibuk percaya saya pasti bisa, pasti bisa membanggakan orang tua. Dan ibuk selalu mengingatkan jangan mudah putus asa. Apalagi sekarang kan saya karantina mbak selama 4 bulan di Surabaya untuk persiapan PEPARNAS XVI di Papua, lah ibuk itu selalu nelfon kadang siang kadang malem. Kalau nelfon itu ibuk selalu mengingatkan sholat yang rajin, patuh ke pelatih, sama nyuruh minum vitamin-vitamin mbak katanya biar saya sehat terus”.⁸⁴

Pada kesempatan lain, Ibu Astutik sebagai orangtua dari atlet nabila juga mengutarakan:

“Saya yaa nyemangatin dia mbak, kayak mau bikin kue, yaa saya siapin bahannya, kayak mau lari-lari itu yaa saya temenin mbak, saya liatin. Apalagi yaa. Kayak gitu mbak”.⁸⁵

Atlet Nabilla juga mengutarakan:

“Ibuk bilang semangat (memperagakan tangan mengepal), aku semangat nanti ibuk seneng (menunjukkan wajah cerita dan memperagakan kedua tangan mengayun keatas didekat wajah). Ibuk bilang jangan suka putus asa (memperagakan kedua telunjuk jari menjauh) dan ibuk juga bilang kalau ibuk selalu doain nabilla sampek nabilla bisa ikut lomba ke luar negeri (menunjuk ibuk dan memperagakan tangan berdoa dan memperagakan kedua tangan betumpuk dan membolak balikan serta mengeja kata abjad SIBI). Katanya ibuk (memperagakan satu tangan berbentuk K didepan bibir dan memegang telinga), ibuk seneng punya anak kayak aku yang pintar. (memperagakan satu tangan memegang telinga dan menunjukkan wajah cerita dan memperagakan kedua tangan

⁸³ Ibu Fatimah, Pemberian Motivasi Pada Atlet Disabilitas, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 26 Juli 2021

⁸⁴ Zainul, Pemberian Motivasi Pada Atlet Disabilitas, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 10 Agustus 2021

⁸⁵ Ibu Astutik, Pemberian Motivasi Pada Atlet Disabilitas, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 8 Agustus 2021

mengayun keatas didekat wajah dan memperagakan kedua tangan menyentuh dada).”⁸⁶

Pada kesempatan lain, peneliti bertemu dengan Mas Rio selaku pengurus dari NPCI Jember yang menyatakan bahwa:

“Saya yakin orang tua pasti akan memberi motivasi dan dorongan pada anaknya”.

Hal senada yang dikatakan oleh Bapak Bambang selaku pelatih dari NPCI Jember bahwa:

“Pastinya iya mbak, itu aja anak-anak semangat apalagi kalau mendekati event wuhh semangat banget sampek bingung mau latihan dimana”.

Dari pemaparan di atas, hasil wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa orangtua juga menyampaikan motivasi pada anaknya. Dan tidak hanya dengan kata-kata motivasi saja, namun dengan tindakan yang dimana anak mempraktekkan langsung kemampuannya. Sehingga dengan mudah anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

b. Peran pelatih dalam pencapaian prestasi non akademik

Pelatih merupakan seorang profesional yang memberikan latihan keterampilan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pelatih juga sosok penting dalam suatu kesuksesan pada anak, dengan adanya pelatih maka suatu kegiatan akan menjadi sukses jika ada perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi latihan yang dikelola oleh pelatih.

⁸⁶ Nabilla, Pemberian Motivasi Pada Atlet Disabilitas, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 8 Agustus 2021

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada pelatih untuk mengetahui tentang bagaimana peran pelatih dalam pencapaian prestasi non akademik. Awal dari wawancara peneliti menanyakan bagaimana awal pelatih membentuk cabang olahraga pada atlet di NPCI kabupaten Jember. Bapak Bambang selaku pelatih dari NPCI Jember memberi pernyataan sebagai berikut:

”Gini mbak, jadi ketika pertama kali jadi atlet yaa disuruh milih sendiri dulu anak-anak itu, kayak si Zainul itu kan atletik, Cuma pas saya lihat kok kadang sering main bola juga gitu dan main bolannya itu lumayan bagus, pas yaa saya punya inisiatif nyoba tak gabungkan sama anak-anak yang mewakili Jember. Nah ternyata dia bagus juga main sepak bolanya, dan kebetulan pelatih Jawa Timur memperbolehkan ikut juga. Yaa jadinya saya ikutkanlah di Event Kejuaran sebagai atlet sepakbola juga. Dan Alhamdulillahnya itu sekarang dia bisa mewakili Jawa Timur dalam PEPARNAS di Papua bulan November ini. PEPARNAS ini sudah tingkat nasional mbak. Jadi gini mbak, saya itu mengikuti kemampuan anak-anak atletnya, yaa senyamannya mereka dah biar nantinya pas latihan mereka jadi semangat dan mudah memahami. Nanti pelatih yang bantu mengembangkan kemampuan mereka.”⁸⁷

Pada kesempatan lain, atlet Zainul juga menyatakan bahwa:

“Itu milih sendiri mbak, tapi nanti bisa kayak saya nyobak di sepakbola juga. Tapi tetep nanti awalnya milih sendiri. Kalau saya itu kan awalnya lari terus sama pak bambang disuruh di sepakbola juga. Jadi sekarang yag di PERPANAS saya sebagai atlet sepakbola mbak”⁸⁸.

Dari apa yang dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa pelatih memberi ruang pada atlet untuk memilih sesuai dengan potensi yang dirasa sesuai dengan bakat dan minat atlet dan dalam

⁸⁷ Pak Bambang, Pemilihan Cabang Olahraga Atlet Disabilitas, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah , Jember 9 Agustus 2021

⁸⁸ Zainul, Pemilihan Cabang Olahraga Atlet Disabilitas, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah , Jember 10 Agustus 2021

kelanjutnya atlet memberi arahan serta membantu dalam mengembangkan potensi lain yang bisa dikembangkan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai terkait penyusunan kegiatan latihan. Bapak Bambang mengutarakan:

“Untuk sementara ini yang pelatihan masih latihan aja sii mbak. Tapi kapan hari itu ngadakan KEJURKAB mbak, KEJURKAB itu kayak kejuaraan sekabupaten antar kayak SLB gitu, pokok itu anak-anak difabel mbak, soalnya kita itu sambil nyaring atlet-atlet Jember karena atlet Jember itu masih minim sekali, KEJURKAB ini di adakan di Brigif 9 Kostrad. Selain itu kita dulu latian setiap hari Minggu, hari Rabu, dan hari Jum’at mbak. Tapi itu hanya saat mendekati event-event kejuaraan aja, kalau untuk latian mingguannya itu biasanya hari minggu pagi sekitar jam 08.00 sampek selesai dah, tapi katanya ini masih mau dirembuk lagi. Rencananya hari sabtu pagi mbak. yaa gimana kadang atlet-atletnya bisa pelatihnya yang gak bisa, begitu juga sebaliknya. Sebenarnya semua atlet-atletnya ini Alhamdulillah selalu aktif mbak kalau latihan. Biasanya yaa mbak kalau latian yaa saya memberi keterampilan semampunya mereka, kayak ngasih start ke cabor-cabor, cara tolakannya gitu. Soalnya kan kita harus bisa memahami atlet-atlet disabilitas. Tapi sebenere sama saja sii mbak. Mereka itu bisa sama dengan yang lain. Terus, latiannya ini biasanya di Brigif mbak, pagi. Selanjutnya, kalau masalah relasi ini yaa mbak, kok bisa nyampek mana-mana kan lombanya. Nah itu gini, dari NPCI JATIM langsung mbak dari pusatnya. Jadi itu nanti semua NPCI Kabupaten dapat surat undangan kayak tanggal sekian ada kejuaraan apa gitu. Dan Alhamdulillahnya yaa mbak, yang pertama kali mewakili Jatim saat PERPARNAS itu atlet dari Jember. Dan Alhamdulillah NPCI Jember ini Aktif soalnya ya ada NPCI yang masih vacum”.⁸⁹

Pada kesempatan lain, peneliti juga wawancara kepada Mas

Rio selaku pengurus dari NPCI Jember menyatakan:

“Dulu itu mbak latiannya setiap mau ada event aja, cuman sekarang mulai direncanakan kembali. Insyallah rencananya

⁸⁹ Bapak Bambang, Kegiatan Pengelolaan Pelatihan, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 9 Agustus 2021

latiannya ini setiap seminggu sekali, yaa meskipun gak ada event mbak biar kontiuw gitu latihannya. Sekarang latianya setiap hari sabtu mbak, sabtu pagi, di Brigif. Pelatuhnya disini ada dua pelatih mbak, itupun masih swadaya mbak. Terus apalagi yaa mbak, emm... untuk sistem latihannya itu awalnya kita kumpul mbak untuk pemanasan dulu, kita senam dulu sekitar 10 menitan lah lanjut lari kecil keliling lapangan 2 kali putaran. Lalu dipisah dah itu mbak sesuai dengan cabang olahraga masing-masing atlet. Selanjutnya mereka latihan sendiri-sendiri dah tapi tetap dipantau sama pelatih. Awalnya yaa pelatih ngajari gimana startnya, gimana tekniknya, dan lainnya se. Selanjutnya ya pas mereka latihan sendiri-sendiri mbak. Selesai latihan ini nanti pelatih dan atlet membuat catatan mbak, kayak cabor tolak peluru itu nanti dicatat kayak terakhir melemparan pelurunya berapa meter. Nah, catatan ini melihat perkembangan atlet pas latihan itu, kan kayak pelatih itu tau catatannya pas perlombaan mbak, nah.. catatan itu bisa dibuat tolak ukur persaingan dalam perlombaan. Oh iya.. sebelum dan sesudah itu ada doa. Terus.. ada lagi kegiatan kita selain latihan, jadi kita itu gak melulu latihan aja mbak, ada aksi sosialnya juga, yaa.. melihat dari sisi kemanusiaanlah mbak, kami juga melaksanakan aksis sosial pada disabilitas lainnya. Nah.. aksi sosialnya ini dilakukan sesuai dengan kondisi mbak, kayak sekarang ini kan pandemi covid 19, disabilitas juga kena dampaknya mbak dari pandemi ini. Jadi, kami itu mengirim sembako-sembako pada atlet-atlet. Apalagi sekarang masa PPKM level 4 ini, kami masih mendata 700 disabilitas di seluruh kabupaten Jember untuk mendapatkan bantuan ini”⁹⁰

Dari hasil observasi, pelatih menyusun kegiatan latihan, dimulai dari doa, pemanasan, dilanjutkan dengan latihan sesuai cabang olahraga masing-masing atlet, catatan evaluasi selesai latihan, dan tidak lupa motivasi dan diakhiri dengan doa bersama.⁹¹

Dari pemaparan wawancara dan observasi, dapat dipahami bahwa dalam pengelolaan dalam menyusun kegiatan pelatih dan pengurus memberi kegiatan sesuai dengan kemampuan dan

⁹⁰ Rio, Kegiatan Pengelolaan Pelatihan, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 10 Agustus 2021

⁹¹ Observasi, Kegiatan Penyusunan Kegiatan Latihan, Jember 14 Agustus 2021

memahami keadaan atlet disabilitas serta menumbuhkan karakter positif pada atlet disabilitas, bukan hanya pelatihan saja, namun juga aksi sosial sesama manusia.

Peran pelatih tidak hanya memberi pelatihan pada atlet disabilitas saja, namun pelatih juga memberi dorongan yang diberikan pada atlet disabilitas. Peneliti mewawancarai kepada Mas Rio selaku dari pengurus NPCI Jember mengenai dorongan yang diberikan oleh pelatih kepada atlet disabilitas menyatakan bahwa:

“Kalau pelatih NPCI ini setiap latihan pasti ada yang disampaikan mbak. kayak memberi motivasi dan dorongan, jadi gak hanya berlatih saja. Gimana yaa memang pelatihnya ini sudah tau, istilahnya kalau pelatih NPCI ini bisa mengeti tentang disabilitas beda dengan pelatih yang sama-sama berkompeten namun sulit untuk memahami disabilitas, hanya sebagian kecil aja sii. Jadi di NPCI ini pelatihnya memang bisa memahami disabilitas. Salah satunya pelatih kita ini sudah memahami bagaimana memperlakukan teman-teman difabel dan disisi lain beliau juga mempunyai basic kekuatan di olahraga juga. Sehingga bisa mengibangi cara melatih dan bagaimana cara mendekati teman difabel. Jadi tidak semua pelatih bisa memahami dua-duanya. Jadi setiap selesai latihan pelatih selalu memberi motivasi pada atlet-atlet mbak.”⁹²

Hal senada yang dikatakan oleh atlet Zainul bahwa:

“Seingat saya yaa mbak, waktu itu pelatih pernah bilang ke saya pas ikut PEPARNAS ini mbak. Saya dikasih tau berlatih yang sungguh-sungguh dan jangan sombong meskipun sudah mewakili JATIM ikut PEPERNAS sama jangan pernah menyerah. Itu biasanya mbak pelatih bilangnyanya, semangat gitu.”⁹³

⁹² Rio, Pemberian Motivasi Pada Atlet Disabilitas, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 10 Agustus 2021

⁹³ Zainul, Pemberian Motivasi Pada Atlet Disabilitas, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 10 Agustus 2021

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, setelah melaksanakan latihan, pelatih selalu memberi motivasi kepada seluruh atlet disabilitas. Karena pelatih ini bukan hanya sebagai pelatih yang basicnya olahragawan saja, Namun pelatih di NPCI Jember mampu memahami penyandang disabilitas sehingga memberi dorongan agar meningkatkan kepercayaan diri atlet disabilitas.⁹⁴

Maka dari hasil wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa pelatih memberi pelatihan dan motivasi yang baik dan tepat pada atlet disabilitas. Dengan adanya keterbatasan pada atlet disabilitas tidak menjadi penghalang bagi atlet untuk bisa meraih prestasi. Dengan demikian pelatih selalu memberi motivasi pada atlet guna memberi dorongan pada atlet serta menumbuhkan rasa percaya diri pada atlet agar bisa mengembangkan potensi diri secara optimal.

2. Kendala Pendamping Dalam Pencapaian Prestasi Non Akademik Di *National Paralympic Committee Of Indonesia Kabupaten Jember*

Peneliti melaksanakan wawancara kepada orangtua penyandang disabilitas, pelatih NPCI Jember, pengurus NPCI Jember, dan atlet disabilitas mengenai kendala dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas. Dan Ibu Fatimah selaku orangtua dari atlet Zainul sebagai atlet atletik dan sepak bola pada cabang olahraga lari 100 M dan lompat jauh menyatakan bahwa:

“Gak ada kayake mbak. Dari kecil sudah saya bimbing baik, mandiri. Jadi apa-apa dia sudah belajar bisa sendiri. Saya

⁹⁴ Observasi, Motivasi Pelatih, Jember 14 Agustus 2021

sekolahkan dia gak cuman di umum aja mbak tapi di diniyah juga biar dia jadi anak yang sholeh, biar jadi anak yang patuh. Pokok apa-apa sudah saya ajarkan buat mandiri dari kecil. Makanya dia itu mandiri banget, kayak latihan dia berangkat sendiri”⁹⁵.

Pada kesempatan lain, atlet Zainul menyatakan bahwa:

“Gak ada e mbak, lancar-lancar aja”⁹⁶.

Hal ini senada dengan Ibu Wiwik selaku orangtua dari atlet Maulana menyatakan:

“Heheh. Apa yaa, gak ada se mbak (dengan mengusap tangan atlet Maulana)”⁹⁷.

Hal senada juga disampaikan oleh atlet Maulana bahwa:

“Alhamdulillah sepertinya gak ada, cuman kapan hari itu pas ada event di Surabaya, itu saya sakit jadi ga dibolehi berangkat sama ibu”⁹⁸.

Dari yang sudah dipaparkan oleh orangtua dan atlet dapat dipahami bahwa orangtua memberikan kebiasaan yang membantu anak menjadi mandiri dan meminimalisir kendala dalam proses pencapaian prestasi baik akademik maupun non akademik.

Pada kesempatan lain peneliti juga wawancara kepada Bapak Bambang selaku pelatih di NPCI Jember mengenai kendala dalam pencapaian prestasi non akademik pada penyandang disabilitas bahwa:

“Yaa sebenarnya banyak juga mbak, tapi gak terlalu yang fatal atau berat. Gimana-gimananya. Penting telaten aja itu dah”⁹⁹.

⁹⁵ Ibu Fatimah, Kendala Pencapaian Prestasi, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 26 Juli 2021

⁹⁶ Zainul, Kendala Pencapaian Prestasi, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 10 Agustus 2021

⁹⁷ Ibu Wiwiwk, Kendala Pencapaian Prestasi, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 8 Agustus 2021

⁹⁸ Maulana, Kendala Pencapaian Prestasi, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 8 Agustus 2021

Hal senada yang dikatakan oleh Mas Rio selaku pengurus dari NPCI Jember bahwa:

“Puh ngomong masalah kendalaa itu ya pasti banyak mbak (hahaha), kadang sampek bingung sendiri. Ada yang diperjalanan tiba-tiba nelfon katanya bensinya habis, ada juga yang sering ini mbak waktu”.¹⁰⁰

Selanjutnya peneliti wawancarai terkait kendala waktu yang sudah disampaikan oleh pengurus. Bapak Bambang menyatakan bahwa:

“Iyaa mbak waktu ini kadang repot, apalagi masih belum kontiuh latihannya kan. Jadi kadang atletnya bisa eh pelatihnya yang gak bisa. Soalnya kan di NPCI ini bukan kalangan anak-anak saja, ada yang sudah berkeluarga. Jadi apa-apa yaa rembukan lagi. Kayaknya ini mau di rembuk lagi”.¹⁰¹

Hal senada dengan yang dinyatakan oleh Mas Rio bahwa:

“Waktu ini, kalau dulu kan latiannya kalau ada event aja mbak, jadi gak nentu latihannya, jadi masih nunggu kesepakatan besama dulu, kadang atlet-atlenya bisa eh pelatihnya gak bisa, begitu juga dengan sebaliknya. alhamdulillah dah ini sekarang ditentukan setiap hari sabtu pagi jadi bisa gak bisa tetap latihan, tapi ini masih baru nentuin pas PPKM jadi latihannya ketunda dulu sampai reda Covidnya. Selain itu ada juga seperti tempat”.¹⁰²

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan bahwa terdapat kendala pada tempat untuk latihan bagi atlet disabilitas

⁹⁹ Bapak Bambang, Kendala Pencapaian Prestasi, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 9 Agustus 2021

¹⁰⁰ Rio, Kendala Pencapaian Prestasi, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 10 Agustus 2021

¹⁰¹ Bapak Bambang, Kendala Waktu Dalam Pencapaian Prestasi, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 9 Agustus 2021

¹⁰² Rio, Kendala Waktu Dalam Pencapaian Prestasi, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 10 Agustus 2021



Gambar 4.2 Tempat latihan atlet disabilitas di BKD Jember

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terkait kendala tempat yang sudah disampaikan oleh pengurus. Bapak Bambang menyatakan bahwa:

“Tempat ini kita butuh lapangan mbak. Kita latihannya gak nentu masih mbak, kadang di GOR, kadang di Brigif. Kadang kalau mendekati event itu kan banyak yang dateng latihannya, lah itu kita nyari lapangan yang sekiranya besar, cukup gitu”.¹⁰³

Hal senada yang disampaikan oleh Mas Rio bahwa:

“Jadi kita latihannya kadang di brigif, kadang di GOR, kadang lapangan yang dekat sama rumahnya pelatih. Masih pindah-pindah se mbak karena kita masih belum punya lapangan sendiri”.¹⁰⁴

Selanjutnya peneliti mewawancarai pelatih mengenai kendala masing-masing individu dalam latihan sesuai dengan cabang olahraga masing-masing atlet disabilitas. Bapak Bambang menyatakan bahwa:

“Di NPCI ini ada daksa, CP, Netra, Rungu, Wicara, dan lainnya. yaa kalau buat atlet netra itu kendalanya itu di penglihatan, misalnya atlet tolak peluru, ya kadang wes melenceng kemana-kemana mbak, jadi harus ada temennya yang nemeni. Kalau atlet daksa ini kendalanya ya kadang cara memegang alatnya mbak, maksudnya ini atlet lari nah itu cara dianya lari pakek alat gitu. Terus ada atlet wicara runggu itu, ini kan kendalanya bukan di fisik mbak, tapi di cara ngomongnya. Jadi yaa pakek bahasa isyarat mbak, ya saya bisa dikit-dikit lah (haha) karena saya bukan guru SLB yang paham bahasa isyarat. Terus kalau keratin itu gak ada si

¹⁰³ Bapak Bambang, Kendala Tempat Dalam Pencapaian Prestasi, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 9 Agustus 2021

¹⁰⁴ Rio, Kendala Tempat Dalam Pencapaian Prestasi, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 10 Agustus 2021

mbak, karena kan itu badannya normal-normal aja, hanya saja postur tubuhnya kecil. Sama CP itu kendalanya sama kayak daksa, cara larinya gimana, udah itu aja mbak”.¹⁰⁵

Pada kesempatan lain, hal senada yang dikatakan oleh Mas Rio bahwa:

“Kalau kendala pasti ada mbak, kalau netra itu yaa gitu kan kendala penglihatan sama kayak kalau mau berangkat latihan harus ada temennya yang nganterin, ada lagi wicara rungu itu kendalanya sering di miskomunikasi aja, pelatihnya bilang A dilakuinnya B. Kalau lainnya sepertinya kendala-kendala biasa mbak, sama kayak lainnya. Oh iya. Kalau daksa itu larinya pakek tongkat itu”.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan bahwa terdapat kendala pada teknik latihan yang dialami oleh atlet disabilitas daksa dan cerebral palsy, dimana mereka saat latihan menggunakan alat bantu. Dengan begitu akan mengalami kesulitan dalam teknik olahraga.¹⁰⁷



Gambar 4.3 Kendala pada teknik latihan

Berdasarkan dari pemaparan di atas, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dipahami bahwa kendala dalam pencapaian prestasi non akademik pada atlet disabilitas yakni 1) keterbatasan komunikasi antara pelatih dengan atlet, komunikasi ini

¹⁰⁵ Bapak Bambang, Kendala Masing-Masing Individu Dalam Latihan, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 9 Agustus 2021

¹⁰⁶ Rio, Kendala Masing-Masing Individu Dalam Latihan, Diwawancarai Oleh Afif Ainis Sayyidah, Jember 10 Agustus 2021

¹⁰⁷ Observasi, Kendala Teknik Latihan, Jember 14 Agustus 2021

mengalami kendala pada atlet tunawicara dan tunarungu karena pelatih sendiri belum menguasai bahasa isyarat yang dikhususkan oleh tunawicara dan tuna rungu, 2) teknik latihan pada atlet daksa dan Cerebral Palsy yang menggunakan alat bantu, 3) keterbatasan penglihatan pada atlet netra, 4) tempat untuk latihan yang masih belum tersedia, 5) waktu yang tidak efektif.

Selain peneliti wawancara mengenai kendala masing-masing individu, peneliti juga bertanya mengenai cara menangani kendala-kendala atlet disabilitas. Bapak Bambang menyatakan:

“Yang penting kuncinya telaten se mbak, kayak netra itu kan kadang melenceng kemana-kemana, yaa dipegang tuh wes tangannya, digandeng tangannya kayak orang pacaran pas, ditelateni, saya kasih tau cara-caranya. Kalau rungu wicara ini ngomongnya mbak pakek bahasa isyarat, saya kan bukan guru SLB jadi sulit, saya cuma sedikit bisa lah bahasa isyarat. Selain itu harus telaten ngasih tau itu wes mbak”.¹⁰⁸

Hal senada yang dikatakan oleh Mas Rio selaku pengurus dari NPCI Jember bahwa:

“Yaa disiasati dipergerakan dulu biasanya sama pelatihnya biasanya untuk atlet rungu wicara mbak. Lainnya yaa sama aja. Ya kalau netra itu harus ada temennya yang gandeng yang nganterin juga. Yang lainnya aman se mbak. Yang daksa pakek tongkat itu, ya larinya pakek tongkat itu mbak”.¹⁰⁹

Pada pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa pelatih memberi contoh pada saat atlet mengalami kendala dan pelatih memahami bahasa

¹⁰⁸ Bapak Bambang, Cara Menangani Masing-Masing Individu Dalam Pencapaian Prestasi Non Akadeik, Jember 9 Agustus 2021

¹⁰⁹ Rio, Cara Menangani Masing-Masing Individu Dalam Pencapaian Prestasi Non Akadeik, Jember 10 Agustus 2021

isyarat untuk bisa berinteraksi dengan atlet tunawicara dan tunarungu serta memberi dorongan positif agar bisa tetap latihan secara maksimal.

C. Hasil Temuan

Berdasarkan dari hasil penelitian melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dianalisis, selanjutnya peneliti akan membahas mengenai hasil temuan yang diperoleh dari hasil penyajian data untuk membahas hasil temuan tersebut, peneliti menganalisa data berdasarkan teori dan metode yang telah dipilih sebelumnya. Adapun rincian hasil pembahasan temuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik

Berdasarkan temuan penelitian bahwa dalam pencapaian prestasi non akademik juga memiliki suatu proses yaitu perawatan, pengasuhan, perlindungan dan pendidikan, sehingga anak bisa berkembang secara optimal. Adapun pembahasan temuan yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

a. Peran orang tua dalam pencapaian prestasi non akademik

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada peran pendamping orangtua dalam pencapaian prestasi non akademik pada penyandang disabilitas, sebagai berikut:

- 1) Menjaga kesehatan dengan membiasakan hidup sehat pada penyandang disabilitas. Sebagai atlet disabilitas, orangtua memerhatikan kesehatan disabilitas dengan membuat ramuan-

ramuan jamu, mencukupi suplemen makanan, serta menyediakan susu untuk menjaga kesehatan disabilitas.

Hal ini senada dengan teori SUBDIT BINA KELUARGA SAKINAH yang ada di buku Fondasi Kelurga Sakinah pada tema Peran dan tanggung jawab orangtua yang menyebutkan peran dan tanggung jawab orangtua adalah perawatan. Dalam perawatan ini orangtua menjaga kebersihan dan kesehatan seperti memerhatikan gizi, imunisasi, pengobatan yang tepat dan cepat.

- 2) Menjaga keamanan dengan memberi perlindungan pada penyandang disabilitas. Sebagai orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus sudah pasti menjaga dan melindungi. Di mana saat penyandang disabilitas ingin bermain di luar rumah, orangtua tetap memantau penyandang disabilitas. Saat penyandang disabilitas ingin bermain di dalam rumah, orangtua menyediakan sarana yang dibutuhkan penyandang disabilitas.

Hal ini senada dengan teori SUBDIT BINA KELUARGA SAKINAH yang ada di buku Fondasi Kelurga Sakinah pada tema Peran dan tanggung jawab orangtua yang menyebutkan peran dan tanggung jawab orangtua adalah perlindungan. Bahwa orangtua menjamin anak dalam keadaan aman dan selamat serta melindungi anak dari perlakuan kekejaman, kekerasan, penganiayaan, dan perlakuan salah lainnya.

- 3) Memberikan pendidikan yang terbaik bagi penyandang disabilitas. Orangtua tidak hanya merawat dan melindungi penyandang disabilitas saja, namun juga memberi pendidikan pada penyandang disabilitas. Pendidikan yang didapatkan oleh mereka sama dengan anak pada umumnya. Mereka mendapatkan pendidikan akademik yang berbasis Sekolah Luar Biasa dan sekolah pada umumnya. Pendidikan non akademik juga didapatkan oleh mereka.

Hal ini senada dengan teori SUBDIT BINA KELUARGA SAKINAH yang ada di buku Fondasi Kelurga Sakinah pada tema Peran dan tanggung jawab orangtua yang menyebutkan peran dan tanggung jawab orangtua adalah pendidikan. Sebagai penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan tidak menghalangi bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan baik itu akademik maupun non akademik. Maka sebagai orangtua memberikan pendidikan yang baik dan tepat pada penyandang disabilitas dengan memberi keteladanan dan pembiasaan untuk membangun karakter positif serta memberi latihan agar memiliki kemampuan yang meningkat.

- 4) Memberikan dorongan untuk percaya diri pada penyandang disabilitas. Dorongan atau motivasi sangatlah perlu disampaikan dari orangtua untuk penyandang disabilitas. Dengan adanya motivasi, penyandang disabilitas lebih percaya diri dan semangat dalam berkompetensi dan mereka mampu menentukan bakat yang ada di dalam dirinya.

Hal senada dengan teori Soerdjono Soekamto menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia dikatakan menjalankan peranannya.

- 5) Memberikan kesempatan, memfasilitasi dan mendampingi pada penyandang disabilitas untuk terus mengembangkan bakat yang ada pada penyandang disabilitas. Orangtua memberikan pendampingan kepada penyandang disabilitas seperti anak pada umumnya serta memberi ruang pada penyandang disabilitas dalam mengembangkan kemampuan mereka yang ingin diasah di sekolah maupun di organisasi.

Hal senada dengan teori Soerdjono Soekamto menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia dikatakan menjalankan peranannya. Orangtua menjalankan perannya sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas, dimana memberi ruang pada penyandang disabilitas untuk berkembang sesuai dengan potensinya.

- b. Peran pelatih dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas.

Pelatih merupakan seorang profesional yang tugasnya membantu atlet atau tim dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya sesuai dengan standart profesional yang ada. Pelatih juga berperan

dalam pencapaian prestasi anak didik. Berikut adalah hasil yang ditemukan:

- 1) Memberi motivasi pada atlet disabilitas, sebagai pelatih yang memahami penyandang disabilitas. Pelatih mampu memberi motivasi setiap selesai latihan guna meningkatkan kepercayaan diri penyandang disabilitas dan mendorong atlet disabilitas lebih semangat latihan dan bertanding.

Hal senada dengan teori Mintzberg, menyatakan bahwa peranan yang berhubungan dengan informasi, peranan ini pelatih pada posisi yang unik dalam memberikan informasi seperti memberi motivasi pada atlet disabilitas.

- 2) Memberi ruang untuk melatih diri atlet disabilitas. Sebagai pelatih memberi ruang pada penyandang disabilitas untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Pelatih membuat acara KEJURKAB tepatnya di kota Jember untuk menyaring atlet-atlet khusus disabilitas. Pelatih tidak memaksakan diri penyandang disabilitas untuk cabang olahraga yang dipilihkan oleh pelatih. Namun, atlet disabilitas diberi kebebasan dalam memilih dan berlatih sesuai cabang olahraga yang ditekuni. Kebebasan memilih bukan berarti pindah-pindah cabang olahraga, namun ada cabang olahraga yang ditekuni dan bisa mencoba cabang olahraga lainnya.

Peran pelatih dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas selaras dengan apa teori Sukadianto, salah satunya adalah mencari dan memilih olahragawan yang berbakat. Pelatih memberi kebebasan penyandang disabilitas untuk mengeksplor kemampuan yang ada pada mereka. Pelatih hanya mengarahkan apa yang mereka tekuni.

- 3) Memberi keterampilan pelatihan lain pada atlet disabilitas yaitu teknik sesuai dengan cabang olahraga dan aksi sosial. Pelatih memberikan keterampilan-keterampilan lain pada atlet disabilitas dan memberi kebebasan dalam mencoba cabang olahraga lainnya. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada latihan saja. Namun, dikenalkan juga aksi sosial kemanusiaan. Dimana aksi sosial ini berkaitan dengan masyarakat.

Hal senada dengan teori Sukadianto yang menyatakan bahwa tugas seorang pelatih salah satunya adalah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Pelatih juga memiliki strategi dalam pelatihan agar memudahkan atlet disabilitas mampu memiliki *skill* yang lebih bagus lagi serta berbagi pengetahuan yang positif hingga menumbuhkan karakter yang positif juga.

- 4) Memberi evaluasi pelatihan pada atlet disabilitas. Pelatih selalu memberi evaluasi diakhir latihan guna menjadi catatan untuk atlet disabilitas dan pelatih yang menjadi tolak ukur saat pertandingan nantinya.

Hal senada dengan teori Sukadianto yang menyatakan bahwa tugas seorang pelatih salah satunya adalah mengevaluasi poses latihan guna mengetahui perkembangan latihan atlet disabilitas yang dilakukan oleh atlet disabilitas dan pelatih.

- 5) Memberi peluang pada atlet disabilitas untuk bersaing hingga tingkat nasional maupun internasional. Pelatih selalu memberi ruang pada atlet disabilitas untuk mengikuti event kejuaraan dalam tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional, dan Internasional setiap tahunnya. Saat akan mengikuti event kejuaraan, pelatih selalu memberi pelatihan lebih giat pada atlet-atlet disabilitas.

Hal senada dengan teori Sukadianto yang menyatakan bahwa tugas seorang pelatih salah satunya adalah memimpin dalam pertandingan perlombaan. Dimana pelatih selalu memberi informasi dan memimpin persiapan saat atlet disabilitas akan tanding baik itu tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional, dan Internasional.

- 6) Menjaga kesehatan pada atlet disabilitas, dengan mengirimkan susu untuk kesehatan atlet disabilitas. Saat akan pertandingan pengurus dan pelatih mengirimkan susu dan sembako kepada atlet disabilitas untuk membantu kebutuhan kesehatan atlet disabilitas.

Hal senada dengan teori Sukadianto yang menyatakan bahwa tugas seorang pelatih salah satunya adalah mengelola proses

latihan. Pelatih tidak hanya memperhatikan latihan saja. Namun memperhatikan kesehatan penyandang disabilitas.

Tugas seorang pelatih jauh lebih luas dari yang ada di lapangan, tetapi pelatih harus mampu menjadi seorang guru, pendidik, dan teman yang nantinya akan membawa pada proses pelatihan dan mencapai prestasi yang diinginkan.

Standar peran orangtua sesuai dengan SUBDIT BINA KELUARGA SAKINAH, DIREKTORAT BINA KUA & KELUARGA SAKINAH, DITJEN BIMAS ISLAM KEMENAG RI yang ditunjukkan dalam buku *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin* menyatakan bahwa peran orangtua adalah (1) perawatan dengan menjaga kebersihan dan kesehatan, (2) pengasuhan dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, (3) perlindungan dengan menjamin anak dalam keadaan selamat dan terlindungi dari kekerasan, kekejaman, dan perlakuan salah lainnya, (4) pendidikan dengan memberi keteladanan dan pembiasaan untuk membangun karakter yang positif.¹¹⁰

2. Kendala pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas.

Pada analisis dan penyajian data, selain peran orang tua dan peran pelatih juga terdapat kendala-kendala dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas. Dimana kendala tersebut dapat

¹¹⁰ Direktur BINA KUA Dan Keluarga Sakinah, *Pondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, (Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), 101-102

memperlambat jalannya suatu pencapaian. Kendala-kendalanya sebagai berikut:

a. Keterbatasan komunikasi

Adapun antara atlet dan pelatih mengalami kendala pada komunikasi. Dimana khususnya atlet tunawicara dan atlet tunarungu mengalami kendala dalam penyampaian kepada pelatih karena pelatih belum sepenuhnya memahami bahasa isyarat yang digunakan atlet tunawicara dan tunarungu dalam berkomunikasi dengan orang lain.

b. Teknik latihan

Kendala teknik ini merupakan kendala pada cara yang dilakukan oleh atlet disabilitas daksa dan atlet disabilitas Cerebral Palsy. Karena mereka mengalami keterbatasan pada fisik sehingga membutuhkan alat bantu untuk beraktifitas. Dengan mereka menggunakan alat bantu saat latihan akan mengalami kesulitan dalam teknik olahraga.

c. Keterbatasan penglihatan

Keterbatasan penglihatan ini merupakan kendala yang dialami oleh atlet netra. Dimana atlet netra tidak bisa melihat atau kesulitan dalam memandang jarak jauh, sehingga dalam latihan sering terjadi kesalahan karena terbatasnya memandang dengan jelas.

d. Waktu yang tidak efektif

Kegiatan latihan ini juga mengalami kendala pada waktu. Karena masih belum adanya jadwal yang tentu. Sehingga dalam kegiatan latihan ini masih belum efektif dalam memmanagement waktu.

e. Tempat latihan yang belum tersedia

Adapun tempat yang dibutuhkan adalah lapangan. Lapangan ini digunakan untuk latihannya atlet disabilitas. Dimana NPCI masih belum menyediakan lapangan yang dikhususkan untuk atlet disabilitas NPCI Jember.

Dari yang sudah ditemukan oleh peneliti, kendala ini ada beberapa yang senada dengan teori menurut Ngalim Purwanto yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi peran pendamping ada dua faktor yaitu : faktor internal yang meliputi faktor fisiologis yang berkaitan dengan keadaan fisik dan panca indera dan faktor psikologis yang berkaitan dengan kejiwaan seperti bakat, minat, dan intelgensi. Dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹¹¹ Hambatan akan ada pada suatu kegiatan jika tidak diminimalisir dengan baik, maka bagaimana caranya seseorang supaya memanagemen kegiatan untuk memberi kegiatan yang lebih baik.

¹¹¹ Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1. Nomor 1 (Juni, 2015), 25

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas di *National Paralympic Committe of Indonesia* Kabupaten Jember dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas di *National Paralympic Committe of Indonesia* Kabupaten Jember

Orangtua dan pelatih sebagai pendamping memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengembangan diri penyandang disabilitas, sehingga penyandang disabilitas mampu mencapai prestasi non akademik di *National Paralympic Committe of Indonesia* (NPCI) kabupaten Jember

Peran yang dilakukan oleh orangtua dalam proses pendampingan pada pencapaian prestasi non akademik di *National Paralympic Committe of Indonesia* Kabupaten Jember ini meliputi : menjaga kesehatan dengan membiasakan hidup sehat pada penyandang disabilitas, menjaga keamanan dengan memberi perlindungan pada penyandang disabilitas, memberikan pendidikan yang terbaik bagi penyandang disabilitas, memberikan dorongan untuk percaya diri pada penyandang disabilitas, dan memberikan kesempatan, memfasilitasi dan mendampingi pada

penyandang disabilitas untuk terus mengembangkan bakat yang ada pada penyandang disabilitas.

Peran yang dilakukan oleh pelatih dalam proses pendampingan pada pencapaian prestasi non akademik di *National Paralympic Committee of Indonesia* Kabupaten Jember ini meliputi : memberi motivasi pada atlet disabilitas, memberi keterampilan pelatihan lain pada atlet disabilitas yaitu teknik sesuai dengan cabang olahraga dan aksi sosial, memberi evaluasi pelatihan pada atlet disabilitas, memberi peluang pada atlet disabilitas untuk bersaing hingga tingkat nasional maupun internasional, menjaga kesehatan pada atlet disabilitas.

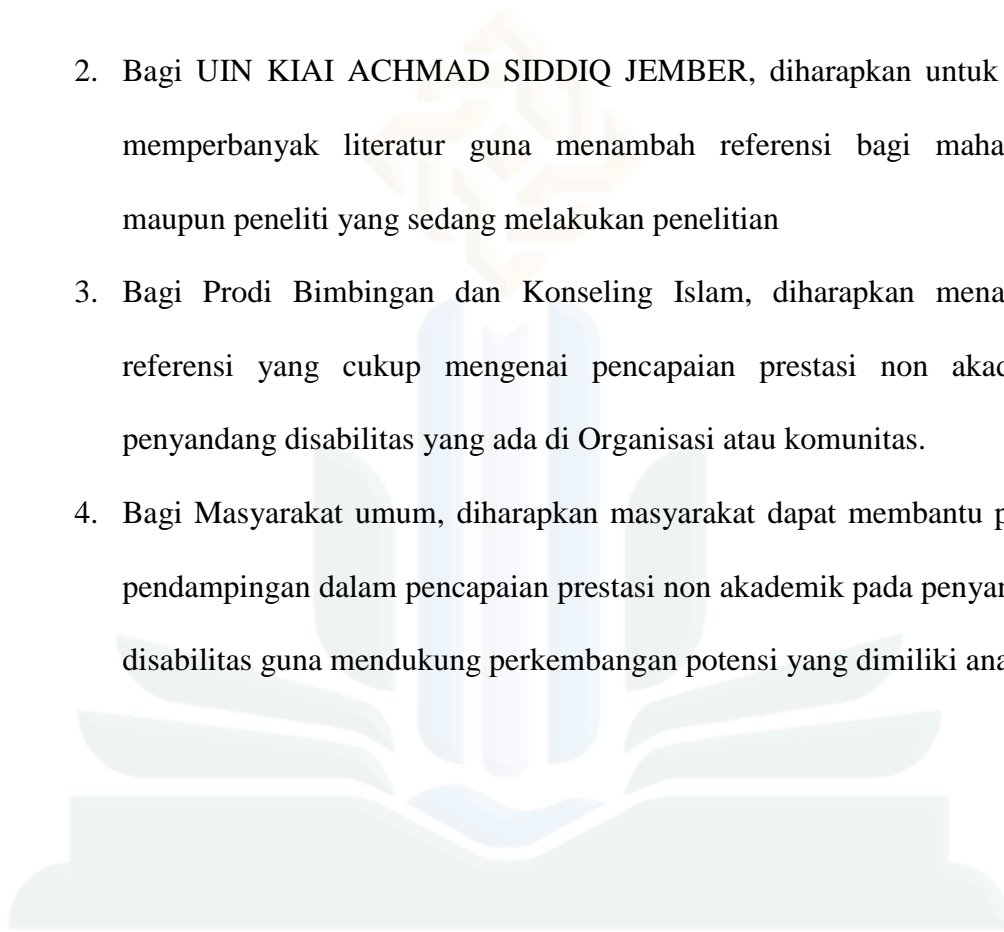
2. Kendala pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas di *National Paralympic Committee of Indonesia* Kabupaten Jember diantaranya karena keterbatasan komunikasi pada atlet disabilitas tunawicara dan tuna rungu, keterbatasan penglihatan pada atlet disabilitas tunanetra, teknik latihan pada atlet disabilitas daksa dan cerebral Palsy, kendala waktu yang tidak efektif, dan kendala tempat latihan.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, diharapkan lebih mendalam dalam melakukan penelitian karena mungkin masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini

2. Bagi UIN KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, diharapkan untuk lebih memperbanyak literatur guna menambah referensi bagi mahasiswa maupun peneliti yang sedang melakukan penelitian
3. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, diharapkan menambah referensi yang cukup mengenai pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas yang ada di Organisasi atau komunitas.
4. Bagi Masyarakat umum, diharapkan masyarakat dapat membantu proses pendampingan dalam pencapaian prestasi non akademik pada penyandang disabilitas guna mendukung perkembangan potensi yang dimiliki anak.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSAKA

- Adi Nugroho, Septian. 2016. “Gaya Kepemimpinan Pelatih Terhadap Kualitas Permainan Pemain Sepak Bola”, (Semarang: Skripsi UNESA).
- Ahyani Sanjaya, Gita. 2019. “Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Disabilitas di Unit Pelayanan Disabilitas Kota Tangerang Selatan”. (Jakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Kesejahteraan Sosial)
- Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Kemonikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
- Anjarwani, Rina. 2019. “Kajian Faktor-Faktor Akademik dan Non Akademik Mahasiswa Biologi Berkesulitan Belajar di Universitas Semarang”, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, Semarang).
- Atmaja, Jati Rinarki. 2017. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Chodziri, Muhammad. 2012. “Aksesibilitas Pendidikan Tinggi Bagi Penyandang Disabilitas dalam Laporan Penelitian IAIN Walisongo”.
- Cholik Mutohir, Toho, Made Pramono, 2021. *Kajian Ilmu Keolahragaan Ditinjau dari Filsafat Ilmu* (Sidoarjo, Zifatama Jawara)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2012. *KBBI*, Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama. Cet ke 4, Juli.
- Direktur BINA KUA Dan Keluarga Sakinah. 2017. *Pondasi Keluarga Sakinah bacaan mandiri calon pengantin*, Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI.
- Fakhrurrazi. 2018. “Potret Pendidikan Keluarga Dalam Al Qur’an”, Jurnal At Tiban. Vol. 3 No. 2, Desember.

- Farah Fauziyah, Dinda, 2018. "Perlindungan Hukum Anak Disabilitas Di Tangerang Selatan", Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Fakultas Syariah dan Hukum.
- Fawziah, Zahrawati. 2018. *Membebaskan Anak Tuna Daksa Dalam Mewujudkan Masyarakat Multikultural Demokratis*, Jurnal Al Maiyyah, Vol. 11, No. 1.
- Haslinda, "Metode Pembinaan anak disabilitas dalam meningkatkan aksesibilitas sosial di sekolah luar biasa Negeri 1 gowa", (Makassar, UIN Aluddin dan komunikasi, 2019), 2
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Gerlora Aksara Pratama.
- J moleong, Lexy. 2009. *Metode penelitin kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Juwariyah. 2018. *Dasar-dasar pendidikan Anak dalam Al Qur'an*. Jogyakarta: Teras.
- KBBI. Kemdikbud. Go.id. diakses tanggal 2021-04-9
- Ketut sukardi, Dewa. 1989. *Bimbingan Karir Di Sekolah*, Jakarta: Galla Indonesia.
- Kumala Sari, Nur. 2017. "Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Upaya Mengurangi Kebiasaan Bermain Game Online Pada Anak Di Kelurahan Macorawalie Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang". Pinrang: Sari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pare Pare Jurusan Dakwah Dan Komonikasi Progam Srudi Bimbingan Konseling Islam.
- Liilis, Satriah. 2018. *Bimbingan Jonseling Keluarga Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, Bandung: FOKUSMEDIA.
- M.B,HumbermanMilesdanJohmmiySaldana.2014.*QualitativeDataAnalysis:A methodsSoursbook*, Californians:S AGEPublication.
- Mondir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Jember:STAINJemberPress
- Mulyadi, Sistem Perencanaan dan Pengendalian Managemen, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 9
- Munirwan Umar, 2015, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1. Nomor 1, 25

- Musliani, Ita. 2018. "Peran orang tua dalam mendidik anak usia dini (Telaah pada buku *islamic parenting* karya M. Fauzi Racman". Jogjakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komonikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
- Nashir Hasan, Moh. 2018. "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh DPC PPDI kota Semarang", SKRIPSI: Universitas Islam Negeri Semarang.
- Ni'ma Aliqi, Muhandis. 2019. "Kompetensi Pelath Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma/Ma Negeri Sekota Jokjakarta Ditinjau Dari Perspektif Peserta Didik", Skripsi: Universitas Negeri Jokjakarta.
- Niamillah, Agus, Chasiyanto Wirdjan, dkk. 2021. *Bekerja Bersama Masyarakat Pengalaman Pendampingan Para Pihak*, (Sleman: CV Budi Utama)
- Nur', Aisyatinnaba', "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa", (Semarang: SKRIPSI, 2015).
- Nur Kumala Sari. 2017 . "Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Upaya Mengurangi Kebiasaan Bermain Game Online Pada Anak Di Kelurahan Macorawalie Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang". Pinrang: Sari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pare Pare Jurusan Dakwah Dan Komonikasi Progam Srudi Bimbingan Konseling Islam.
- Qodir, Abdul Zaelani. 2014, *Pola asuh Dalam Perspektif Yuridis dan Psikologi Pendidikan*, vol.6, No.2.
- Rahmadani Wahyu Suhendi, Hendi. 2000. *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Reinreng Baso Ilham, Andi. 2021. "Peran Pendamping Sosial Dalam Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Parang Layang Kecamatan Bontoala Kota Makassar" (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar)
- Riska Faleza, Alsi. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak di PERUM Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Lampung: Faleza Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Fakutas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Sugiono. 2014. *Metode kulitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.

Susanti, Lidia. 2019. *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Penerapannya*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi).

Soerjono Soekamto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Depok: Raja Grafindo Persada)

Syamsir, Torang. 2014. *Oranisasi & Manajemen* (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), Bandung: Alfabeta.

Tim Indepth Rights PPRBM Malang. 2016. *Hak-Hak Penyandang Disabilitas*, Malang: CBM.

Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Kary Ilmiah*. Jember, IAIN Press.

Wati, Erna. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Bagi Anak Di Kelurahan Lompo Riaja Kecamatan Tanete Liyaja Kabupaten Barru*. Barru: Universitas Islam Negeri.

Winkel, WS, 1987. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	MASALAH
Peran Pendamping Dalam Pencapaian Prestasi Non Akademik Penyandang Disabilitas Di National Paralympic Committee Of Indonesia (NPCI) Kabupaten Jember.	<ol style="list-style-type: none"> Peran Pendamping Prestasi Non Akademik 	<ol style="list-style-type: none"> Peran orang tua Peran pelatih Olahraga 	<ol style="list-style-type: none"> Perawatan Pengasuhan Perlindungan Pendidikan Menyusun, melaksanakan, mengevaluasi Mencari dan memilih Memimpin Mengorganisasi dan mengelola Meningkatkan keterampilan Atletik Badminton Bulu tangkis Tenis Meja 	<ol style="list-style-type: none"> Responden <ol style="list-style-type: none"> Orang tua penyandang disabilitas Pelatih NPCI Jember Pengurus NPCI Jember Penyandang disabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan Jenis penelitian <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan: Kualitatif Jenis penelitian: Deskriptif Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Analisis data <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi teknik Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas di National Paralympic Committee Of Indonesia (NPCI) Kabupaten Jember? Apa saja kendala peran pendamping dalam pencapaian prestasi non akademik penyandang disabilitas di National Paralympic Committee Of Indonesia (NPCI) Kabupaten Jember?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana keseharian penyandang disabilitas?
2. Bagaimana tanggapan orang tua dalam sandang, pangan, papan penyandang disabilitas?
3. Bagaimana penyandang disabilitas dalam bersosial?
4. Dimana pendidikan penyandang disabilitas?
5. Bagaimana orang tua bisa mengetahui organisasi NPCI?
6. Bagaimana awal orang tua mengetahui anak mempunyai bakat?
7. Apakah ada kendala dalam perawatan, perlindungan, pendidikan, pengasuhan?
8. Bagaimana awal pelatih mengetahui bakat anak?
9. Bagaimana mengatur setiap kegiatan?
10. Apakah pelatih memberi keterampilan pelatihan saat berlatih?
11. Apakah pelatih mengalami kendala dalam kegiatan?
12. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala kegiatan?
13. Bagaimana awal mengetahui mengetahui bakat?
14. Bagaimana awal mengikuti NPCI?
15. Apakah ada kendala dalam latihan?
16. Apakah ada solusi dalam kendala tersebut?
17. Apakah ada motivasi dan dorongan dari orang tua dan pelatih?
18. Bagaimana sejarah awal terbentuknya NPCI?
19. Bagaimana kegiatan di NPCI?
20. Apakah ada kendala dalam pelatihan?
21. Bagaimana solusi kedepannya?
22. Apakah ada hubungan antara prestasi anak dengan orang tua serta pelatih?



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: fdakwah.iajn-jember.ac.id – e-mail: fdaiainjember@gmail.com

Nomor : B.1137 /In.20/6.d/PP.00.9/ 07 /2021 15 Juli 2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Ketua National Paralympic Committee of Indonesia Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Afif Ainis Sayyidah
NIM : D20173041
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Pendamping dalam Pencapaian Prestasi non Akademik Penyandang Disabilitas di National Paralympic Committee of Indonesia (NPC) Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Dekan Bidang Akademik



Shi Kaudhatul Jannah



Sekretariat:
Jl. Kh. Wahid Hasyim No. 29
Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur
Telepon: 0812 3495 5787
Email: npcjember@gmail.com

NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE INDONESIA (NPCI) KABUPATEN JEMBER

Member:
IPC – APC – APSF – IBSA – IBAD

Akta Kemenkumham RI :
Nomor: AHU-0020126.AH.01.07.TAHUN 2015
Bank JATIM - No. Rek. : 0032710018
a.n. NPCI KABUPATEN JEMBER

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 054/NPCI-Jember/XI.2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kusbandono, S.Sos

Jabatan : Ketua *National Paralympic Committee Indonesia* (NPCI) Kabupaten Jember

Unit Kerja : *National Paralympic Committee Indonesia* (NPCI) Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Afif Ainis Sayyidah

NIM : D20173041

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di *National Paralympic Committee Indonesia* (NPCI) Kabupaten Jember selama dari 26 Juli sampai 10 Agustus 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “PERAN PENDAMPING DALAM PENCAPAIAN PRESTASI NON AKADEMIK PENYANDANG DISABILITAS di *National Paralympic Committee Indonesia* (NPCI) KABUPATEN JEMBER”

Demikian surat keterangan ini buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.





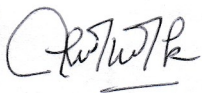



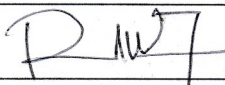
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

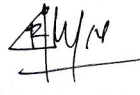
Jember, 26 November 2021
Ketua *National Paralympic Committee Indonesia* (NPCI)
Kabupaten Jember

NPCI Indonesia
Kabupaten Jember

Kusbandono, S.Sos

JURNAL PENELITIAN

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Jum'at, 16 Juli 2021	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Bapak Kusandono selaku ketua organisasi NPCI kabupaten Jember	
2	Senin, 26 Juli 2021	Wawancara kepada ibu Fatimah selaku orang tua dari atlet Zainul Arifin terkait peran dan kendala orang tua dalam pencapaian prestasi non Akademik pada anak	
3	Minggu, 1 Agustus 2021	Wawancara kepada ibu wiwik selaku orang tua dari atlet Maulana terkait peran dan kendala orang tua dalam pencapaian prestasi non Akademik pada anak	
4	Minggu, 1 Agustus 2021	Wawancara kepada atlet Maulana selaku atlet lempar cakram terkait kegiatan di NPCI Jember	
5	Minggu, 8 Agustus 2021	Wawancara kepada ibu Astutik selaku orang tua dari atlet Nabila terkait peran dan kendala orang tua dalam pencapaian prestasi non Akademik pada anak	
6	Minggu, 8 Agustus 2021	Wawancara kepada Nabilla selaku atlet lari 100 M dan lompat jauh terkait kegiatan di NPCI Jember	
7	Senin, 9 Agustus 2021	Wawancara kepada bapak Bambang selaku Pelatih dari Organisasi NPCI Jember terkait peran dan kendala pelatih dalam pencapaian prestasi non akademik atlet disabilitas	
8	Selasa, 10 Agustus 2021	Wawancara kepada Zainul Arifin selaku atlet lari 100 M, 200 M, lompat jauh, dan sepak bola terkait kegiatan di NPCI Jember	
9	Selasa, 10 Agustus 2021	Wawancara kepada mas Rio pradani selaku pengurus NPCI	

		latihan atlet disabilitas	
12		Meminta surat izin selesai penelitian	

Jember, 2021

Mengetahui,

Ketua Organisasi NPCI Jember



Kusbandono, S.Sos

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ibu Fatimah



Wawancara dengan ibu Wiwik dan Atlet Maulana



Wawancara dengan ibu Astutik dan Atlet Nabilla



Wawancara dengan Atlet Zainul



Wawancara dengan Pelatih



Wawancara dengan Pengurus



Sertifikat dari Atlet Maulana



Sertifikat dari Atlet Nabilla



Sertifikat dari Atlet Zainul



Rumah Shiatsu Therapy Jember



Kegiatan Latihan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIHAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afif Ainis Sayyidah
NIM : D20173041
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 November 2021

Saya yang menyatakan



Afif Ainis Sayyidah
NIM. D20173041

BIODATA PENULIS



A. Identitas Mahasiswa

1. Nama : AFIF AINIS SAYYIDAH
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, tanggal lahir : Jember, 25 Oktober 1998
4. Alamat : Desa Karang Semanding - Kecamatan Balung
Kabupaten Jember- Jawa Timur
5. Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/Bimbingan dan
Konseling Islam
6. NIM : D20173041

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK : TK Al hidayah Balung
2. MI : MI Hidayatul Mubtadiin Balung
3. MTs : MTs Baitul Arqom Balung
4. MA : MAN 1 Jember

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Nailul Akhimmah
2. Pondok Pesantren Putri Al multazam Balung
3. Pondok Pesantren Putri El aniesah Jember